

KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL GOLONGAN III

PENYUSUNAN PETA SIGAP (SISTEM INFORMASI JALAN RAWAN LONGSOR PUPR) SEBAGAI LANGKAH KESIAPSIAGAAN BENCANA DI DINAS PUPR KABUPATEN KERINCI

Disusun oleh:

Nama	**:**	**Dinda Satari Latifa, S.T**
NIP	**:**	**199609092025052001**
Jabatan	**:**	**Analis Kebencanaan Ahli Pertama**
Instansi	**:**	**Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci**
Kelas/Kelompok	**:**	**3**
No. Absen	**:**	**28**
Angkatan	**:**	**XV**

PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
2025

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN AKTUALISASI

JUDUL	: Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) sebagai langkah kesiapsiagaan bencana di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci
NAMA	: Dinda Satari Latifa, S.T
NIP	: 199609092025052001
PANGKAT/GOL	: Penata Muda/IIIA
JABATAN	: Analis Kebencanaan Ahli Pertama
ANGKATAN/KELOMPOK	: XV/3
NO. ABSEN	: 28

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 31 Oktober 2025

Coach	Mentor
Retwando, S.Kom, M.Si	Ir. Ayu Febrihana, S.T.
NIP. 198803282011011004	NIP. 198705242020122004

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri Regional Bukit Tinggi

Sarjayadi, S.S., M.AP
NIP. 19700304 199603 1 001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari	: Jumat
Tanggal	: 31 Oktober 2025
Pukul	: 08.00 – 17.00 WIB
Tempat	: PPSDM Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XV Tahun 2025

JUDUL	: Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) Sebagia Langkah Kesiapsiagaan Bencana di Dinas PUPR Kab. Kerinci
NAMA	: Dinda Satari Latifa, S. T.
NIP	: 199609092025052001
PANGKAT/GOL	: Penata Muda/IIIA
JABATAN	: Analis Kebencanaan Ahli Pertama
ANGKATAN/KELOMPOK	: XV/3
NO. ABSEN	: 28

Dan telah mendapatkan pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor, *Coach*, dan Moderator

COACH	PESERTA
Retwando, S. Kom., M. Si.	Dinda Satari Latifa, S.T
NIP. 198803282011011004	NIP. 19960909 202505 2 001
PENGUJI	MENTOR
Sugiarto, S. E., M.Si., CACP.	Ir. Ayu Febrihana, S. T.
NIP. 196804061995031001	NIP. 198705242020122004

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan dokumen Laporan Aktualisasi Latsar CPNS Tahun 2025 dengan judul *"Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) sebagai Langkah Kesiapsiagaan Bencana di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci"*.

Laporan ini disusun sebagai upaya menghadirkan solusi praktis dalam mendukung kesiapsiagaan bencana melalui penyediaan peta jalan rawan longsor yang mudah diakses dan responsif. Kehadiran Peta SIGAP diharapkan dapat membantu Dinas PUPR dalam pengambilan keputusan, mitigasi risiko, serta pelayanan publik yang lebih cepat dan tepat.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan bukanlah hasil kerja individu semata, melainkan buah dari bimbingan, dukungan, dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Ibu Ir. Maya Novefri Handayani, ST, selaku Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci.
2. Bapak Retwando, S. Kom., M. Si. sebagai *coach* yang senantiasa membimbing, memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan laporan aktualisasi
3. Bapak Hans Mora, S.T., M.Si., selaku Kepala Bidang Tata Ruang Dinas PUPR Kabupaten Kerinci, atas motivasi, bimbingan, dan masukan berharga.

4. Ibu Ir. Ayu Febrihana, S. T. selaku mentor yang senantiasa membimbing dan memberikan motivasi, arahan serta masukan dalam penyusunan laporan aktualisasi
5. Suami, anak, Orang tua dan keluarga tercinta atas doa, dukungan, dan semangat yang tidak pernah berhenti.
6. Rekan-rekan CPNS Dinas PUPR serta peserta Latsar Angkatan XV, khususnya kelompok 3, yang selalu berbagi pengetahuan dan saling mendukung.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih belum sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberi manfaat nyata, baik bagi organisasi maupun masyarakat, serta menjadi bagian dari penguatan nilai-nilai ASN BerAKHLAK.

Bukittinggi, 31 Oktober 2025

Peserta

Dinda Satari Latifa, S.T
NIP. 19960909 202505 2 001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN AKTUALISASI I

BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI II

KATA PENGANTAR III

DAFTAR ISI V

DAFTAR TABEL VII

DAFTAR GAMBAR VIII

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Tujuan 3

C. Ruang Lingkup 4

BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA.....5

A. Profil Instansi 5

B. Profil 9

1. Peserta 9

2. Role Model 10

BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI.....12

A. Deskripsi Isu 12

B. Penetapan *Core* Isu.....16

C. Analisis *Core* Isu.....18

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian *Core* Isu 19

BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI 21

A. Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi 21

B. Matriks Pelaksanaan Aktualisasi.....22

C. Matriks Rekapitulasi Rencana Habituasi NND PNS (BerAKHLAK) 50

D. Capaian Penyelesaian Core Isu 51

E. Manfaat Terselesainya Core Isu 52

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi 55

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....56

A. Kesimpulan.....56

B. Rekomendasi 57

DAFTAR PUSTAKA 59

LAMPIRAN.....60

DAFTAR TABEL

3. 1 Tabel Isu di Dinas PUPR Kab. Kerinci.....12

3. 2 Data Ketersediaan Informasi Jalan Rawan Longsor 14

3. 3 Data Proses Tanggap Darurat Jalan Kabupaten 15

3. 4 Data Penerimaan Informasi Kebencanaan.....16

3. 5 Penetapan *Core* Isu dengan Teknik Analisis APKL 17

3. 6 Penetapan Faktor Penyebab dengan Teknik Analisis USG 18

4. 1 Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi 21

4. 2 Matriks Aktualisasi 23

4. 3 Perbandingan Kondisi Core Isu Sebelum dan Sesudah Aktualisasi ..51

4. 4 Tabel Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi 55

DAFTAR GAMBAR

2. 1 Kantor Dinas PUPR Kab. Kerinci 6

2. 2 Peserta Latsar 9

2. 3 Role Model 11

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam lingkup Dinas Pekerjaan Umum dan Pekerjaan Rakyat (PUPR), pelayanan publik tidak hanya berfokus pada pembangunan maupun pemeliharaan infrastruktur jalan, tetapi juga mencakup kesiapsiagaan terhadap ancaman bencana yang berpotensi mengganggu keberlangsungan aktivitas masyarakat.

Untuk memperkuat peran pemerintah dalam penanggulangan bencana, telah diterbitkan sejumlah regulasi sebagai dasar hukum dan pedoman pelaksanaan. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana secara jelas menyatakan bahwa penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah yang harus dilaksanakan secara terencana, terpadu, dan menyeluruh. Undang-undang ini mengatur berbagai tahapan mulai dari pra-bencana, tanggap darurat, hingga pascabencana. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana menegaskan pentingnya kesiapsiagaan dan mitigasi dalam tahap pra-bencana sebagai upaya untuk mengurangi risiko dan dampak yang ditimbulkan. Selain itu, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Nomor 22 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Ruang Kawasan Rawan Bencana Longsor.

Berdasarkan regulasi tersebut, sudah sepatutnya pemerintah daerah, termasuk Dinas PUPR Kabupaten Kerinci, memiliki basis data yang terpadu

mengenai titik-titik rawan bencana pada jaringan jalan. Data tersebut menjadi rujukan utama tidak hanya untuk mendukung kesiapsiagaan dan mitigasi, tetapi juga dalam menjaga kelancaran pelayanan publik agar masyarakat tetap dapat mengakses pendidikan, kesehatan, dan kegiatan ekonomi tanpa hambatan yang berarti.

Kabupaten Kerinci, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Jambi, memiliki karakteristik geografis khas. Kondisi wilayahnya yang didominasi oleh pegunungan, perbukitan, serta struktur tanah yang labil menjadikan daerah ini memiliki tingkat kerawanan longsor yang cukup tinggi. Hampir setiap tahun, terutama saat musim hujan, kejadian longsor di beberapa titik jalan tidak dapat dihindarkan. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa kerusakan fisik pada infrastruktur jalan, tetapi juga terhambatnya mobilitas masyarakat, terganggunya distribusi logistik, dan terputusnya akses menuju fasilitas penting seperti sekolah, rumah sakit, serta pusat perekonomian.

Meskipun risiko bencana longsor sudah menjadi bagian dari realitas geografis Kabupaten Kerinci, hingga saat ini Dinas PUPR Kabupaten Kerinci belum memiliki basis data yang sistematis dan terpadu mengenai lokasi-lokasi rawan longsor. Informasi yang tersedia masih bersifat parsial, tersebar di berbagai laporan, atau bahkan hanya diketahui berdasarkan pengalaman petugas lapangan dan laporan masyarakat. Akibatnya, penanganan longsor di Kabupaten Kerinci cenderung bersifat reaktif, belum terencana dengan baik, dan kurang efisien.

Oleh karena itu, penulis mengangkat judul laporan aktualisasi: “Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) sebagai langkah kesiapsiagaan bencana di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan utama aktualisasi ini adalah:

a) Mengaktualisasikan nilai-nilai dasar profesi ASN yang tertuang dalam BerAKHLAK melalui penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) sebagai langkah kesiapsiagaan bencana di Kabupaten Kerinci.

b) Mengintegrasikan pilar literasi digital Smart ASN dalam pelaksanaan kegiatan.

c) Meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang infrastruktur jalan dengan memanfaatkan data spasial terpadu untuk mendukung perencanaan, mitigasi bencana, dan tanggap darurat yang lebih efektif.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai dalam penyusunan aktualisasi ini adalah :

a) Menyediakan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) sebagai data spasial dasar yang akurat dan terpadu untuk Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.

b) Mendukung perencanaan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan yang berbasis mitigasi bencana.

c) Mempermudah proses tanggap darurat dan koordinasi antarinstansi saat terjadi kejadian longsor.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam kegiatan aktualisasi ini adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan aktualisasi ini dilaksanakan di wilayah kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci.

2) Waktu pelaksanaan aktualisasi berlangsung selama bulan 10 September – Oktober 2025 sesuai dengan jadwal kegiatan Latsar CPNS Tahun 2025.

3) Pihak yang terlibat dalam penyusunan aktualisasi ini meliputi penulis sebagai peserta Latsar CPNS 2025, mentor dan coach Latsar yang memberikan bimbingan teknis dan supervisi, Kepala Dinas PUPR Kabupaten Kerinci, dan Bidang terkait di Dinas PUPR Kab. Kerinci.

4) Metode penyelesaian masalah dilakukan dengan Identifikasi masalah melalui pengumpulan data, Penyusunan peta, dan Validasi data melalui koordinasi dengan pihak terkait.

BAB II
PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Gambaran Umum

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu wilayah di bagian Barat Provinsi Jambi yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu. Secara geografis Kabupaten Kerinci terletak antara posisi 01°40’ dan 02°26’ Lintang Selatan, serta 101°08’ sampai dengan 101°50’ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografis ini, Kabupaten Kerinci menjadi wilayah strategis yang dilalui jalan antara Provinsi Jambi Sumatera Barat-Bengkulu.

Secara umum wilayah Kabupaten Kerinci memiliki batas administrasi:

1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat;
2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dan Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu;
3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi dan
4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bungo dan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi



Gambar 2. 1 Kantor Dinas PUPR Kab. Kerinci

Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci beralamat di Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Jarak tempuh dari Kota Jambi dengan Kabupaten Kerinci kurang lebih 425 km. Pembentukan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kerinci Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Berdasarkan Peraturan Daerah tersebut, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum, penataan ruang, dan perumahan serta kawasan permukiman.

2. Visi dan Misi

Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci memiliki visi dan misi instansi. Visi Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan

Rakyat Kabupaten Kerinci adalah **"MEWUJUDKAN INFRASTRUKTUR YANG LAYAK MENDUKUNG TERCIPTANYA KERINCI LEBIH BAIK"**

Guna mewujudkan dan merealisasikan visi dimaksud, ditetapkan misi Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci sebagai berikut:

Guna merealisasikan visi yang telah ditetapkan, diperlukan arah yang jelas melalui perumusan misi. Misi dipahami sebagai landasan strategis yang menyatukan langkah dan gerak organisasi dalam mencapai tujuan visi tersebut. Adapun misi Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci adalah sebagai berikut.

1) Menyelenggarakan kewenangan sebagai unsur pelaksanaan di bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat.
2) Melaksanakan tugas-tugas perbantuan yang diserahkan/dilimpahkan kepada daerah.
3) Menciptakan SDM yang berkualitas pada Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
4) Meningkatkan kontribusi dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)
5) Melaksanakan program kegiatan infrastruktur yang baik

3. Nilai - Nilai Organisasi

Nilai-nilai organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci di bawah naungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat adalah sebagai berikut.

1. **Integritas**

   Landasan utama dalam bekerja dengan menjunjung kejujuran, konsistensi, dan tanggung jawab demi kepentingan masyarakat.

2. **Profesionalisme**

   Bekerja dengan kompetensi terbaik, standar mutu tinggi, serta etos kerja yang bertanggung jawab.

3. **Transparansi**

   Menjamin keterbukaan informasi dan proses kerja yang jelas sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat.

4. **Inovatif**

   Mendorong gagasan baru, pemanfaatan teknologi, dan solusi kreatif dalam pembangunan infrastruktur.

5. **Peduli Lingkungan dan Keselamatan**

   Mengutamakan keberlanjutan lingkungan, keselamatan kerja, serta mitigasi risiko bencana dalam setiap pelaksanaan program.

B. Profil

1. Peserta

Dalam penulisan ini, penulis bernama Dinda Satari Latifa, S.T., lahir di Sungai Penuh pada tanggal 09 September 1996. Peneliti merupakan lulusan Program Studi Teknik Geologi. Saat ini, peneliti bertugas di Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci dengan jabatan Analis Kebencanaan Ahli Pertama, yang memiliki tugas melaksanakan identifikasi, analisis, dan pemetaan risiko bencana, khususnya terkait infrastruktur, serta membantu perencanaan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Selain itu, peneliti juga mendukung kegiatan yang berkaitan dengan penataan ruang dan integrasi data kebencanaan.



Gambar 2. 2 Peserta Latsar

2. Role Model

Bapak Hans Mora, S.T., M.Si. menjabat sebagai Kepala Bidang Tata Ruang di Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, beliau selalu menekankan penerapan nilai-nilai dasar ASN yang tertuang dalam BerAKHLAK. Nilai Berorientasi Pelayanan tercermin dalam upayanya memberikan arahan dan bimbingan yang memastikan layanan tata ruang berjalan optimal bagi masyarakat. Sikap Akuntabel ditunjukkan melalui transparansi dalam pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban atas setiap kebijakan yang diambil. Kompetensi beliau tercermin dari kemampuan teknis dan manajerial dalam mengelola program penataan ruang secara efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, Bapak Hans Mora menunjukkan sifat Harmonis dengan membangun kerja sama yang baik antarpegawai, tim, dan instansi terkait. Loyalitasnya terhadap visi dan misi Dinas PUPR membimbing seluruh staf untuk mencapai tujuan organisasi. Kemampuan Adaptif terlihat dari kecepatan beliau menyesuaikan strategi dan kebijakan dengan perubahan regulasi maupun kebutuhan lapangan. Sementara itu, nilai Kolaboratif diwujudkan melalui pelibatan berbagai pihak dalam perencanaan tata ruang, termasuk masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga setiap kebijakan berbasis data dan partisipatif.

Sebagai role model, Bapak Hans Mora menjadi inspirasi bagi ASN lainnya dalam mengaktualisasikan nilai BerAKHLAK, khususnya dalam konteks pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan yang profesional, efektif, dan berintegritas.



Gambar 2. 3 Role Model

BAB III
RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Isu

Selama melaksanakan tugas di Dinas PUPR, didapatkan beberapa isu yang perlu mendapat perhatian khusus dan dicari penanganannya. Beberapa isu utama tersebut antara lain:

Tabel 3. 1 Tabel Isu di Dinas PUPR Kab. Kerinci

No	Isu	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang Diharapkan
1	Belum adanya informasi jalan rawan bencana longsor	Informasi titik rawan longsor di Kabupaten Kerinci masih terbatas, tidak terdokumentasi secara sistematis (0), dan sering hanya berdasarkan laporan masyarakat. Tercatat 8 titik longsor yang teridentifikasi oleh Dinas PUPR dari data tahun 2024. Belum adanya informasi (0%) mengenai tingkat resiko longsor di jalan kabupaten (panjang ±933,12 km.)	Tersedianya 1 basis data terpadu mengenai jalan rawan longsor yang akurat, mudah diakses, dan dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan, mitigasi, serta tanggap darurat. Terdapat lebih banyak (>8) titik rawan longsor yang terindentifikasi. Sudah adanya informasi (100%) Tingkat resiko longsor di jalan kabupaten.
2	Belum tersedianya fasilitas jalur evakuasi di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci	Saat ini belum tersedia fasilitas jalur evakuasi yang memadai di kantor Dinas PUPR. Tidak terdapat rambu jalur evakuasi (0 unit) dan titik kumpul evakuasi (0 titik) yang dapat digunakan saat keadaan darurat. Kondisi ini berdampak pada ±120 pegawai .	Tersedianya jalur evakuasi yang jelas dan dilengkapi dengan rambu evakuasi standar (minimal 5 unit) dan 1 titik kumpul evakuasi sesuai ketentuan Permen PU. Jalur evakuasi diharapkan dapat digunakan dengan mudah oleh pegawai maupun masyarakat, serta mendukung kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat.

No	Isu	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang Diharapkan
3	Belum optimalnya proses penerimaan informasi kebencanaan	Proses penerimaan informasi kebencanaan masih lambat dan tidak terintegrasi. Rata-rata keterlambatan informasi mencapai 6–10 jam, dengan hanya 40% laporan yang tervalidasi tepat waktu. Kondisi ini menghambat koordinasi antarinstansi dan memperlambat respon lapangan.	Proses penerimaan dan pengelolaan informasi kebencanaan yang cepat (kurang dari 6 jam), terintegrasi, dan berbasis sistem digital, sehingga bisa 100% laporan yang tervalidasi tepat waktu.

Sumber: Olahan Penulis (2025), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2020), Dinas PUPR (2025).

1. Belum adanya informasi jalan rawan bencana longsor

Ketersediaan informasi mengenai titik rawan longsor di Kabupaten Kerinci hingga kini masih sangat minim dan belum terdokumentasi secara sistematis. Data yang ada umumnya hanya bersumber dari laporan masyarakat maupun temuan petugas lapangan, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh yang dapat dijadikan dasar perencanaan dan mitigasi bencana. Berdasarkan catatan Dinas PUPR Kabupaten Kerinci tahun 2024, baru teridentifikasi 8 titik longsor yang memerlukan perhatian serius, namun informasi tersebut belum mencakup pemetaan menyeluruh terhadap tingkat risiko longsor di ruas jalan kabupaten.

Dengan panjang jalan kabupaten mencapai ±933,12 km, sampai saat ini belum tersedia data resmi mengenai tingkat risiko longsor, sehingga persentase ketersediaan informasi masih berada pada angka 0%. Kondisi ini menghambat pemerintah dalam menyusun kebijakan mitigasi yang tepat sasaran serta memperlambat respons darurat ketika bencana terjadi. Oleh sebab itu, penyusunan basis data yang akurat dan

pemetaan rawan longsor menjadi kebutuhan mendesak guna mendukung keselamatan masyarakat serta perencanaan pembangunan infrastruktur jalan yang lebih berkelanjutan.

Tabel 3. 2 Data Ketersediaan Informasi Jalan Rawan Longsor

Indikator	Data	Keterangan
Jumlah titik longsor teridentifikasi	8 titik	Titik longsor yang ditangani sepanjang tahun 2024
Panjang jalan kabupaten	±933,12 km	Total panjang jalan kabupaten di Kabupaten Kerinci
Peta resmi rawan longsor	0	Peta rawan longsor jalan kabupaten belum dibuat secara resmi dan sistematis

Sumber: Olahan Penulis (2025), Dinas PUPR Kabupaten Kerinci (2024).

2. Belum tersedianya fasilitas jalur evakuasi di Dinas PUPR Kab Kerinci

Fasilitas jalur evakuasi di kantor Dinas PUPR Kabupaten Kerinci hingga kini masih belum terpenuhi secara memadai dalam menghadapi potensi keadaan darurat. Tidak tersedia rambu jalur evakuasi (0 unit) maupun titik kumpul evakuasi (0 titik) yang seharusnya menjadi standar minimal dalam manajemen keselamatan gedung perkantoran. Kekosongan fasilitas ini menunjukkan masih lemahnya perhatian terhadap aspek keselamatan pegawai maupun masyarakat yang berada di lingkungan kantor ketika terjadi bencana.

Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap ±120 pegawai Dinas PUPR serta masyarakat yang datang untuk mendapatkan pelayanan. Tanpa adanya panduan visual berupa rambu atau titik kumpul yang jelas, potensi kebingungan dan kepanikan sangat mungkin terjadi apabila bencana atau keadaan darurat muncul sewaktu-waktu. Hal ini berisiko memperlambat proses evakuasi dan meningkatkan potensi

korban jiwa maupun luka-luka. Oleh karena itu, pemenuhan fasilitas jalur evakuasi yang sesuai standar teknis menjadi kebutuhan mendesak guna menciptakan lingkungan kerja yang aman, tertib, dan tanggap bencana.

Tabel 3. 3 Data Proses Tanggap Darurat Jalan Kabupaten

Indikator	Data	Keterangan
Jumlah rambu jalur evakuasi di lingkungan kantor Dinas PUPR	0 unit	Belum ada rambu evakuasi yang dipasang di area kantor maupun ruang pelayanan
Jumlah titik evakuasi darurat yang tersedia	0 titik	Tidak terdapat titik kumpul evakuasi dengan papan penanda standar
Jumlah pegawai Dinas PUPR yang berpotensi terdampak saat kondisi darurat	± 120 orang	Seluruh ASN dan pegawai non-ASN yang bekerja di kantor pusat Dinas PUPR

Sumber: Olahan Penulis (2025), Dinas PUPR Kabupaten Kerinci (2024).

3. Belum optimalnya proses penerimaan informasi mengenai kebencanaan di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci

Proses penerimaan, pengolahan, dan penyebaran informasi kebencanaan di Kabupaten Kerinci masih belum berjalan secara optimal. Saat ini, laporan bencana sebagian besar hanya diperoleh melalui saluran manual dari masyarakat, tanpa dukungan sistem digital resmi yang terintegrasi. Kondisi ini mengakibatkan lambatnya proses validasi data dan keterlambatan distribusi informasi kepada pihak-pihak terkait. Akibatnya, langkah penanganan darurat sering tidak maksimal karena keputusan yang diambil tidak didukung oleh data yang akurat dan cepat.

Secara kuantitatif, kondisi tersebut tergambar dari belum adanya kanal digital resmi yang dapat digunakan untuk pelaporan kebencanaan. Pada kasus longsor tahun 2024, rata-rata keterlambatan informasi yang tercatat mencapai 6–10 jam, dan dari seluruh laporan yang diterima hanya sekitar 40% yang dapat tervalidasi tepat waktu. Kelemahan ini

menjadi hambatan besar dalam mitigasi bencana dan tanggap darurat, sehingga diperlukan sistem penerimaan informasi yang lebih cepat, terintegrasi, serta berbasis teknologi untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif.

Tabel 3. 4 Data Penerimaan Informasi Kebencanaan

Indikator	Data	Keterangan
Kanal digital resmi pelaporan bencana	0 kanal	Pelaporan masih mengandalkan laporan manual masyarakat
Rata-rata keterlambatan informasi	6–10 jam	Waktu jeda sejak kejadian hingga informasi diterima oleh instansi
Persentase laporan tervalidasi	±40%	Hanya sebagian laporan yang dapat diverifikasi dengan cepat dan tepat waktu
Metode pelaporan dominan	Manual/laporan masyarakat	Tidak ada sistem digital terintegrasi

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Kerinci (2024). BPBD Kabupaten Kerinci (2024).

B. Penetapan *Core* Isu

Dari beberapa isu di atas dapat dilakukan penapisan isu untuk menentukan *core* isu yang akan diangkat untuk menjadi isu utama dalam laporan aktualisasi, yaitu dengan menggunakan metode Aktual, Probleamtik, Kekhalayakan, Kelayakan (APKL). Metode APKL merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan suatu isu sehingga dapat dicarikan solusinya dalam kegiatan aktualisasi. Metode APKL ini menggunakan teknik scoring dalam penetapan prioritas isu dengan memperhatikan empat faktor, yaitu:

1) **Aktual (A) -** Isu tersebut masih dibicarakan atau belum terselesaikan hingga masa sekarang;

2) **Problematik (P)** - Isu yang menyimpang dari harapan standar, ketentuan yang menimbulkan kegelisahan yang perlu segera dicari penyebab dan pemecahannya.

3) **Kekhalayakan (K)** - Isu yang diangkat secara langsung menyangkut hajat hidup orang banyak dan bukan hanya untuk kepentingan seseorangatau sekelompok kecil orang

4) **Layak (L)** - Isu yang masuk akal *(logis),* pantas, realistis dan dapat dibahas sesuai dengan tugas , hak, wewenang dan tanggungjawab hingga akhirnya di angkat menjadi isu yang prioritas.

Analisa APKL menggunakan rentang nilai berupa matriks skor yaitu 1–5,yang menandakan bahwa semakin tinggi skor berarti isu tersebut bersifat mendesak untuk segera dicari penyelesaiannya. Berikut adalah tabel hasil dari analisis *core* isu dengan menggunakan metode APKL dengan rentang nilai 1-5.

Tabel 3. 5 Penetapan *Core* Isu dengan Teknik Analisis APKL

NO.	IDENTIFIKASI ISU	PENILAIAN ISU				JUMLAH	PERINGKAT
		A	P	K	L		
1	**Belum adanya informasi jalan rawan bencana longsor di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.**	**5**	**5**	**5**	**5**	**20**	**I**
2	Belum tersedianya Fasilitas Jalur Evakuasi di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci	5	5	4	5	19	II
3	Belum optimalnya proses penerimaan informasi mengenai kebencanaan di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.	5	4	4	4	17	III

Keterangan:
Angka 5 : Sangat Aktual/ Problematik/ Kekhalayakan/ Layak
Angka 4 : Aktual/ Problematik/ Kekhalayakan/ Layak
Angka 3 : Tidak Terlalu Aktual/ Problematik/Kekhalayakan/Layak
Angka 2 : Kurang Aktual /Problematik/Kekhalayakan/Layak
Angka 1 : Tidak Aktual /Problematik/Kekhalayakan/Layak
Sumber: Olahan Penulis (2025)

Berdasarkan analisis isu menggunakan metode APKL di atas, penulis mendapatkan Isu yaitu **Belum adanya informasi jalan rawan bencana longsor di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.**

C. Analisis *Core* Isu

Kondisi Belum adanya peta infrastruktur rawan bencana longsor di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Belum adanya basis data terpadu mengenai wilayah rawan longsor di jalan Kabupaten Kerinci.
2. Koordinasi lintas instansi (PUPR, BPBD, dll) yang belum optimal
3. Belum menjadi prioritas program kerja

Untuk menentukan solusi dari isu tersebut maka metode yang digunakan untuk menyaring penyebab yang paling utama yaitu metode USG yaitu *Urgency, Seriousness,* dan *Growth*.

1) *Urgency* (U) - Mengukur seberapa mendesak masalah tersebut harus segera diselesaikan.
2) *Seriousness* (S) - Menilai seberapa serius dampak yang ditimbulkan jika masalah tidak ditangani.
3) *Growth* (G) - Menilai kemungkinan masalah menjadi lebih besar atau meluas bila dibiarkan.

Tabel 3. 6 Penetapan Faktor Penyebab dengan Teknik Analisis USG

NO.	ISU	KRITERIA			JUMLAH	PERINGKAT
		U	S	G		
1	**Belum adanya basis data terpadu mengenai wilayah rawan longsor di Jalan Kabupaten Kerinci.**	5	5	5	15	I

NO.	ISU	KRITERIA			JUMLAH	PERINGKAT
		U	S	G		
2	Koordinasi lintas instansi (PUPR, BPBD, BMKG, dll) yang belum optimal	5	4	3	12	II
3	Belum menjadi prioritas program kerja	4	4	4	12	III

Keterangan:
Angka 5 : Sangat Mendesak/ Sangat Serius/ Sangat Berdampak
Angka 4 : Mendesak/ Serius/ Berdampak
Angka 3 : Cukup Mendesak/ Cukup Serius/ Cukup Berdampak
Angka 2 : Kurang Mendesak/ Kurang Serius/ Kurang Berdampak
Angka 1 : Tidak Mendesak/Tidak Serius/Tidak Berdampak
Sumber: Olahan Penulis (2025)

Berdasarkan analisis faktor penyebab isu di atas dengan menggunakan metode USG, penulis mendapatkan penyebab utama yang mempengaruhi isu yaitu **Belum adanya basis data terpadu mengenai wilayah rawan longsor di Jalan Kabupaten Kerinci.**

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian *Core* Isu

Dengan merujuk pada akar penyebabnya, maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan *core* isu tersebut adalah **"Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) sebagai langkah kesiapsiagaan bencana di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci."**

Gagasan kreatif tersebut diangkat untuk mengoptimalkan ketersediaan informasi mengenai jalan rawan longsor di Kabupaten Kerinci sesuai dengan nilai dasar ASN yaitu BerAKHLAK serta mewujudkan Smart ASN melalui pemanfaatan teknologi informasi berbasis GIS. Dengan adanya Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR), diharapkan Dinas PUPR Kabupaten Kerinci memiliki data yang lebih akurat

dan terintegrasi sebagai dasar perencanaan pembangunan infrastruktur serta langkah kesiapsiagaan bencana. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan konsultasi rencana dan pelaksanaan terkait peta SIGAP.
2) Pelaksanaan pengumpulan data awal terkait jalan rawan longsor.
3) Pelaksanaan pengembangan basis data terpadu berbentuk GIS sederhana.
4) Pelaksanaan penyusunan peta jalan rawan longsor dalam bentuk digital dan cetak.
5) Pelaksanaan evaluasi *feedback* terkait peta SIGAP.
6) Penyusunan laporan kegiatan peta SIGAP.

BAB IV
CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Berikut merupakan jadwal aktualisasi kegiatan penulis selama Habituasi yang dimulai dari tanggal 10 September – 24 Oktober 2025 Tabel 4. 1.

Tabel 4. 1 Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No.	Kegiatan	September			Oktober		
1	Pelaksanaan konsultasi rencana dan pelaksanaan terkait peta SIGAP.						
2	Pelaksanaan pengumpulan data awal terkait jalan rawan longsor.						
3	Pelaksanaan pengembangan basis data terpadu berbentuk GIS sederhana.						
4	Pelaksanaan penyusunan peta jalan rawan longsor dalam bentuk digital dan cetak.						
5	Pelaksanaan evaluasi feedback terkait peta SIGAP.						
6	Penyusunan laporan kegiatan peta SIGAP.						

B. Matriks Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	:	Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci
Identifikasi Isu	:	1) Belum adanya informasi jalan rawan bencana longsor di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci. 2) Belum tersedianya Fasilitas Jalur Evakuasi di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci 3) Belum optimalnya proses penerimaan informasi mengenai kebencanaan di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.
Isu yang Diangkat	:	Belum adanya informasi jalan rawan bencana longsor di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.
Gagasan Penyelesaian Isu	:	Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) sebagai langkah kesiapsiagaan bencana di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.

Tabel 4. 2 Matriks Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	Pelaksanaan konsultasi rencana dan pelaksanaan terkait peta SIGAP.	1) Membuat nota dinas/ telaah staf	Nota dinas dan dokumentasi	**Akuntabel**: Saya telah bertanggung jawab atas data yang saya sajikan . **Kompeten:** Saya telah menyusun telaah staf berdasarkan. kemampuan dan pengetahuan teknis yang saya miliki . **Adaptif:** Saya telah menyesuaikan isi telaahan dengan perkembangan kebutuhan organisasi	Kepala Dinas PUPR, Kabid Tata Ruang PUPR, Mentor, dan Peserta.	**YA**	Jika terjadi konflik pada kegiatan Pelaksanaan konsultasi rencana dan pelaksanaan terkait Peta SIGAP, maka solusi yang diberikan adalah melalui musyawarah terbuka untuk menyamakan persepsi antar pihak berdasarkan data teknis dan ketentuan yang berlaku. Apabila dibutuhkan, pihak netral seperti instansi terkait atau	Pelaksanaan konsultasi rencana dan pelaksanaan terkait peta SIGAP terkait dengan nilai Transparansi, Profesionalisme , dan Kepedulian terhadap Lingkungan dan Keselamatan, dengan dukungan nilai Inovasi.
		2) Melaksanakan konsultasi dengan mentor	Catatan konsultasi dan dokumentasi	**Kolaboratif:** Saya telah menjalin kerja sama lintas unit dalam menyampaikan masukan secara utuh. **Harmonis:** Saya telah menjaga etika komunikasi agar konsultasi berjalan lancar dan saling menghargai.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Loyal: Saya telah mencatat masukan dari mentor sebagai bentuk tanggung jawab terhadap arah kebijakan pimpinan. **Berorientasi Pelayanan:** Saya telah memanfaatkan masukan mentor untuk meningkatkan kualitas hasil kegiatan, sehingga berdampak positif bagi pelayanan publik dan kebutuhan masyarakat.			tenaga ahli dapat dilibatkan untuk memberikan pandangan objektif. Hasil kesepakatan dicatat secara resmi, dan dilakukan evaluasi terhadap tahapan kegiatan agar pelaksanaan berikutnya lebih efektif dan selaras dengan tujuan bersama.	
		3) Meminta persetujuan dengan mentor	Surat persetujuan dan dokumentasi	**Akuntabel:** Saya telah memastikan setiap dokumen atau laporan yang diajukan kepada mentor untuk mendapatkan persetujuan telah disusun dengan lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Harmonis: Saya telah menyampaikan permintaan persetujuan kepada mentor dengan sikap sopan, menghargai waktu, dan menjaga etika komunikasi yang baik. **Kolaboratif:** Saya telah terbuka terhadap masukan mentor dalam proses persetujuan, sehingga hasil kerja dapat disempurnakan melalui kerja sama yang baik. **Loyal:** Saya telah menaati keputusan dan arahan mentor sebagai bentuk dukungan terhadap tujuan organisasi.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
2	Pelaksanaan pengumpulan data awal terkait jalan rawan longsor	1) Mengumpulkan data sekunder seperti: data kawasan rawan bencana dan jalan	Data sekunder dan dokumentasi	**Akuntabel**: Saya telah bertanggung jawab atas keakuratan dan kelengkapan data sekunder yang saya kumpulkan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan oleh instansi. **Kompeten:** Saya telah mengumpulkan dan menyusun data berdasarkan kemampuan dan pengetahuan teknis yang saya miliki dalam bidang mitigasi bencana dan infrastruktur jalan. **Kolaboratif**: Saya telah berkoordinasi dengan bidang terkait untuk memastikan data yang diperoleh valid dan relevan dengan tujuan SIGAP.	Kabid Tata Ruang, Staff Tata Ruang, Mentor Peserta	**YA**	Jika terjadi konflik pada kegiatan Pelaksanaan pengumpulan data awal terkait jalan rawan longsor, maka solusi yang diberikan adalah dengan melakukan koordinasi ulang antar pihak yang terlibat untuk memastikan keseragaman metode dan sumber data. Setiap perbedaan pendapat diselesaikan melalui diskusi terbuka yang berfokus pada validitas dan	Pelaksanaan pengumpulan data awal terkait jalan rawan longsor memperkuat nilai Profesional, Integritas, Peduli Lingkungan dan Keselamatan, pengumpulan data harus akurat, bertanggung jawab, dan mempertimbangkan keselamatan masyarakat.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Adaptif: Saya telah menyesuaikan cara pengumpulan data dengan format dan kebutuhan organisasi, termasuk menyesuaikan dengan sumber data yang berbeda dan perkembangan sistem informasi. **Loyal:** Saya telah melaksanakan tugas dengan penuh komitmen demi kepentingan instansi dan masyarakat. **Harmonis:**Saya telah bekerja sama dengan pihak terkait secara sopan dan saling menghargai selama pengumpulan data.			keakuratan informasi di lapangan. Apabila diperlukan, dilakukan verifikasi bersama di lokasi untuk memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan kondisi faktual. Langkah ini diharapkan dapat meminimalkan kesalahpahaman dan memastikan hasil pengumpulan	

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
		2) Menyusun atau mengelompokan data sesuai kategori	Data sesuai kategori dan dokumentasi	**Akuntabel**: Saya telah memastikan setiap data yang saya susun dan kelompokkan dapat dipertanggungjawabkan, akurat, dan sesuai dengan sumber aslinya. **Kompeten:** Saya telah mengelompokkan data berdasarkan kemampuan dan pengetahuan teknis yang saya miliki, termasuk memahami kategori rawan bencana dan klasifikasi jalan. **Adaptif:** Saya telah menyesuaikan metode pengelompokan data dengan kebutuhan organisasi dan format sistem informasi yang berlaku.			data menjadi dasar yang kuat bagi tahapan kegiatan selanjutnya.	

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Kolaboratif: Saya telah mengintegrasikan berbagai informasi dari sumber yang relevan sehingga menghasilkan data yang lebih komprehensif, objektif, dan bermanfaat bagi organisasi.				
		3) Melakukan konsultasi dengan mentor	Catatan konsultasi dan dokumentasi	**Kolaboratif:** Saya telah menjalin kerja sama lintas unit dalam menyampaikan masukan secara utuh. **Harmonis:** Saya telah menjaga etika komunikasi agar konsultasi berjalan lancar dan saling menghargai. **Loyal:** Saya telah mencatat masukan dari mentor sebagai bentuk tanggung jawab terhadap arah kebijakan pimpinan.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Berorientasi Pelayanan: Saya telah memanfaatkan masukan mentor untuk meningkatkan kualitas hasil kegiatan, sehingga berdampak positif bagi pelayanan publik dan kebutuhan masyarakat.				
		4) Melakukan revisi sesuai masukan mentor	Data hasil revisi dan dokumentasi	**Akuntabel**: Saya telah bertanggung jawab memastikan data yang dibutuhkan relevan, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan. **Adaptif:** Saya telah menyesuaikan kebutuhan data dengan kondisi organisasi dan perkembangan sistem informasi yang tersedia.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Kompeten: Saya telah menggunakan pengetahuan teknis dan kemampuan analisis untuk menentukan jenis data yang diperlukan agar mendukung perencanaan mitigasi bencana secara tepat				
3	Pelaksanaan pengembangan basis data terpadu berbentuk GIS sederhana	1) Menentukan Kebutuhan data yaitu data peta rawan longsor dan peta jalan	Data yang dibutuhkan dalam format GIS dan dokumentasi	**Akuntabel**: Saya telah bertanggung jawab memastikan data yang dibutuhkan relevan, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan. **Adaptif:** Saya telah menyesuaikan kebutuhan data dengan kondisi organisasi dan perkembangan sistem informasi yang tersedia.	Mentor dan Peserta	**YA**	Jika terjadi konflik pada kegiatan Pelaksanaan pengembangan basis data terpadu berbentuk GIS sederhana, maka solusi yang dilakukan adalah dengan	Pelaksanaan pengembangan basis data terpadu berbentuk GIS sederhana memperkuat nilai Inovatif, Profesional, Transparan, Kolaboratif. penggunaan

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Kompeten: Saya menggunakan telah pengetahuan teknis dan kemampuan analisis untuk menentukan jenis data yang diperlukan agar mendukung perencanaan mitigasi bencana secara tepat			memperkuat koordinasi antar tim melalui rapat teknis untuk menyamakan format, standar, dan kebutuhan data. Perbedaan pendapat diselesaikan dengan merujuk pada acuan teknis dan kebutuhan instansi agar hasil pengembangan tetap relevan	teknologi GIS mempermudah analisis, meningkatkan profesionalisme ASN, mendukung keterbukaan data, dan memungkinkan kerja sama antar pihak terkait.
		2) Mengintegrasikan data atau menginput ke ArGIS	Data yang terintegrasi keArGis dan dokumentasi	**Akuntabel**: Saya telah bertanggung jawab atas keakuratan dan kelengkapan data yang diinput ke ArcGIS, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dan administrasi.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Kompeten: Saya telah memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan teknis GIS untuk memastikan data terintegrasi dengan benar dan siap digunakan untuk analisis peta rawan longsor. **Adaptif:** Saya menyesuaikan metode input data dengan format dan sistem ArcGIS yang berlaku, serta memperbarui data jika ada perubahan atau tambahan informasi.			dan fungsional. Jika diperlukan, dilakukan uji coba bersama terhadap sistem yang dikembangkan untuk memastikan kesepahaman dan meningkatkan kualitas hasil akhir.	
		3) Melakukan analisis data di ArGis yaitu overlay data jalan dan wilayah rawan longsor	Data jalan rawan longsor dan dokumentasi	**Akuntabel**: Saya telah bertanggung jawab memastikan hasil analisis data akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Kompeten: Saya telah menggunakan kemampuan teknis GIS untuk melakukan overlay data secara tepat dan sesuai standar analisis. **Adaptif:** Saya telah menyesuaikan metode analisis dengan kebutuhan peta SIGAP dan kondisi data yang tersedia**.** **Kolaboratif:** Saya telah mengintegrasikan berbagai data spasial yang bersumber dari instansi resmi agar hasil analisis lebih komprehensif dan bermanfaat untuk perencanaan pembangunan				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
		4) Melakukan konsultasi hasil analisis data kepada mentor.	Catatan konsultasi dan dokumentasi	**Harmonis**: Saya telah berinteraksi dengan mentor secara sopan, terbuka, dan saling menghargai. **Kolaboratif:** Saya telah menerima masukan mentor dan membangun kerja sama yang baik dalam perbaikan hasil analisis. **Loyal:** Saya telah mencatat masukan dari mentor sebagai bentuk tanggung jawab terhadap arah kebijakan pimpinan. **Berorientasi Pelayanan:** Saya telah memanfaatkan masukan mentor untuk meningkatkan kualitas hasil kegiatan, sehingga berdampak positif bagi pelayanan publik dan kebutuhan masyarakat.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
		5) Melakukan pengecekan terhadap data yang dianalisis dan melakukan revisi sesuai masukan mentor	Data yang telah direvisi dan dokumentasi	**Akuntabel**: Saya telah bertanggung jawab memastikan data yang dianalisis akurat dan setiap revisi dapat dipertanggungjawabkan. **Loyal:** Saya telah menganalisis sesuai masukan dari mentor sebagai bentuk tanggung jawab terhadap arahan mentor. **Adaptif:** Saya telah menyesuaikan revisi data sesuai saran mentor dan kebutuhan organisasi. **Kompeten:** Saya telah menggunakan kemampuan teknis untuk melakukan pengecekan dan revisi data secara tepat.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
4	Pelaksanaan penyusunan peta jalan rawan longsor dalam bentuk digital	1) Mendesain peta sesuai standar kartografi sederhana	Peta sesuai standar kartografi sederhana dan dokumentasi	**Akuntabel**: Saya telah bertanggung jawab memastikan desain peta akurat dan sesuai data yang dianalisis. **Kompeten:** Saya telah memanfaatkan kemampuan teknis kartografi untuk menyusun peta yang mudah dipahami dan informatif. **Adaptif:** Saya telah menyesuaikan desain peta dengan masukan mentor dan kebutuhan pengguna peta.	Mentor dan Peserta	**YA**	Jika terjadi konflik pada kegiatan Pelaksanaan penyusunan peta jalan rawan longsor dalam bentuk digital, maka solusi yang dilakukan adalah dengan mengadakan diskusi teknis antar tim untuk menyepakati metode pemetaan, sumber data, dan standar visualisasi yang digunakan. Perbedaan	Pelaksanaan penyusunan peta jalan rawan longsor dalam bentuk digital memperkuat nilai Profesional, Transparan, Peduli Lingkungan dan Keselamatan, Akuntabel peta disusun profesional, jelas, memperhatikan risiko, dan dapat dipertanggung-jawabkan.
		2) Melakukan konsultasi terkait hasil penyusunan peta kepada mentor	Catatan konsultasi dan dokumentasi	**Harmonis**: Saya telah berinteraksi dengan mentor secara sopan, terbuka, dan saling menghargai.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Kolaboratif: Saya telah menerima masukan mentor dan membangun kerja sama yang baik dalam perbaikan hasil penyusunan peta **Loyal:** Saya telah mencatat masukan dari mentor sebagai bentuk tanggung jawab terhadap arah kebijakan pimpinan. **Berorientasi Pelayanan:** Saya telah memanfaatkan masukan mentor untuk meningkatkan kualitas hasil kegiatan, sehingga berdampak positif bagi pelayanan publik dan kebutuhan masyarakat			pendapat diselesaikan berdasarkan hasil analisis data dan acuan teknis yang berlaku agar peta yang dihasilkan akurat dan dapat dipertanggung-jawabkan. Apabila diperlukan, dilakukan validasi bersama terhadap hasil pemetaan sebelum finalisasi agar seluruh pihak memiliki kesepahaman yang sama	
		3) Melakukan revisi sesuai masukan mentor	Peta yang telah direvisi dan dokumentasi	**Akuntabel**: Saya telah bertanggung jawab memastikan peta yang disusun akurat dan				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				setiap revisi dapat dipertanggung jawabkan. **Loyal:** Saya telah merevisi sesuai masukan dari mentor sebagai bentuk tanggung jawab terhadap arahan mentor. **Adaptif:** Saya telah enyesuaikan revisi data sesuai saran mentor dan kebutuhan organisasi. **Kompeten:** Saya telah menggunakan kemampuan teknis untuk melakukan pengecekan dan revisi data secara tepat.			terhadap output yang dihasilkan.	
5	Pelaksanaan evaluasi *feedback*	1) Mengumpulkan *feedback* dari *stakeholder*	Catatan *Feedback* mengenai peta SIGAP	**Adaptif**: Saya telah menyesuaikan tindak lanjut sesuai saran dan kebutuhan stakeholder.	Kabid Tata Ruang, Rekan Kerja, Staff	**YA**	Jika terjadi konflik pada kegiatan Pelaksanaan	Pelaksanaan evaluasi *feedback* terkait peta SIGAP

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
	terkait peta SIGAP	internal (pimpinan dan rekan kerja)	dan dokumentasi	**Harmonis:** Saya telah menghargai setiap pendapat yang disampaikan, menjaga etika komunikasi dalam menerima feedback. **Akuntabel:** Saya telah mencatat dan menyusun setiap masukan dari pimpinan maupun rekan kerja secara lengkap agar dapat dipertanggungjawabkan dalam proses perbaikan pekerjaan. **Berorientasi Pelayanan:** Saya telah memastikan masukan yang diperoleh digunakan untuk meningkatkan kualitas peta SIGAP sehingga bermanfaat bagi instansi dan masyarakat.	PUPR, Mentor dan Peserta		evaluasi feedback terkait Peta SIGAP, maka solusi yang dilakukan adalah dengan mengadakan forum diskusi terbuka antara penyusun dan pihak pemberi masukan untuk mengklarifikasi perbedaan pandangan. Setiap masukan ditinjau secara objektif berdasarkan data dan kebutuhan instansi, sehingga keputusan yang	memperkuat nilai Profesional, Kolaboratif, Transparan, Akuntabel. Evaluasi melibatkan kerja sama antar pihak, meningkatkan profesionalisme ASN, memastikan data peta dapat dipertanggung-jawabkan, dan transparan.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Loyal: Saya telah menunjukkan komitmen terhadap tugas, pimpinan, dan tujuan instansi dalam penyusunan peta SIGAP**.** **Kompeten:** Saya telah mengolah feedback yang diterima menggunakan kemampuan analisis sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat dan sesuai kebutuhan organisasi. **Kolaboratif:** Saya telah memanfaatkan feedback dari pimpinan dan rekan kerja sebagai dasar untuk menyempurnakan hasil kerja bersama sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi organisasi.			diambil tetap rasional dan terukur. Apabila diperlukan, dilakukan penyesuaian terbatas pada aspek yang diperdebatkan agar hasil evaluasi dapat diterima oleh semua pihak dan meningkatkan kualitas akhir Peta SIGAP.	

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
		2) Menganalisis hasil *feedback* untuk perbaikan	Hasil perbaikan peta SIGAP berdasarkan *feedback* dan dokumentasi	**Akuntabel:**Saya telah memastikan setiap masukan yang dianalisis benar-benar berdasarkan fakta dan data sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan. **Kolaboratif:** Saya telah mengintegrasikan berbagai masukan dari *stakeholder* internal sehingga perbaikan yang dilakukan lebih komprehensif dan memberikan manfaat optimal bagi organisasi. **Adaptif:** Saya telah menyesuaikan diri dengan kritik dan saran yang diberikan, serta terbuka terhadap perubahan demi meningkatkan kualitas hasil pekerjaan.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Kompeten: Saya telah menggunakan kemampuan analisis untuk mengolah feedback yang diterima dan menghasilkan perbaikan yang jelas, sistematis, dan sesuai standar organisasi.				
		3) Melakukan konsultasi hasil evaluasi kepada mentor	Catatan konsultasi dan dokumentasi	**Harmonis**: Saya telah berinteraksi dengan mentor secara sopan, terbuka, dan saling menghargai. **Kolaboratif:** Saya telah menerima masukan mentor dan membangun kerja sama yang baik dalam perbaikan hasil penyusunan peta. **Loyal:** Saya telah mencatat masukan dari mentor sebagai bentuk tanggung jawab terhadap arah kebijakan pimpinan.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Berorientasi Pelayanan: Saya telah memanfaatkan masukan mentor untuk meningkatkan kualitas hasil kegiatan, sehingga berdampak positif bagi pelayanan publik dan kebutuhan masyarakat.				
		4) Melakukan revisi sesuai masukan mentor	Hasil perbaikan peta SIGAP setelah direvisi dan dokumentasi	**Akuntabel**: Saya telah bertanggung jawab memastikan data yang disusun akurat dan setiap revisi dapat dipertanggungjawabkan. **Loyal:** Saya telah merevisi sesuai masukan dari mentor sebagai bentuk tanggung jawab terhadap arahan mentor. **Adaptif:** Saya telah menyesuaikan revisi data sesuai saran mentor dan kebutuhan organisasi.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Kompeten: Saya telah menggunakan kemampuan teknis untuk melakukan pengecekan dan revisi data secara tepat.				
		5) Meminta persetujuan mentor terkait peta SIGAP	Peta yang telah disetujui dan dokumentasi	**Akuntabel:** Saya telah memastikan setiap dokumen atau laporan yang diajukan kepada mentor untuk mendapatkan persetujuan telah disusun dengan lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. **Harmonis:** Saya telah menyampaikan permintaan persetujuan kepada mentor dengan sikap sopan, dan menjaga etika komunikasi yang baik. **Kolaboratif:** Saya telah terbuka terhadap masukan mentor dalam				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				proses persetujuan, sehingga hasil kerja dapat disempurnakan melalui kerja sama yang baik. **Loyal:** Saya telah menaati keputusan dan arahan mentor sebagai bentuk dukungan terhadap tujuan organisasi.				
6	Penyusunan laporan kegiatan peta SIGAP	1) Menyusun draft laporan peta SIGAP	Laporan yang tersusun secara sistematis dan dokumentasi	**Harmonis:** Saya telah menyampaikan permintaan persetujuan kepada mentor dengan sikap sopan, dan menjaga etika komunikasi yang baik. **Kolaboratif:** Saya telah terbuka terhadap masukan mentor dalam proses persetujuan, sehingga hasil kerja dapat disempurnakan melalui kerja sama yang baik.	Mentor dan Peserta	**YA**	Jika terjadi konflik pada kegiatan Penyusunan laporan kegiatan Peta SIGAP, maka solusi yang dilakukan adalah dengan melakukan koordinasi ulang antara penyusun dan pihak terkait untuk	Penyusunan laporan kegiatan peta SIGAP memperkuat nilai Profesional, Akuntabel, Transparan, Inovatif. Laporan tersusun rapi, dapat dipertanggung-jawabkan,

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Loyal: Saya telah menaati keputusan dan arahan mentor sebagai bentuk dukungan terhadap tujuan organisasi. **Adaptif:** Saya telah menyesuaikan penyusunan laporan dengan kebutuhan organisasi dan masukan dari pihak terkait.			menyelaraskan pemahaman mengenai isi, format, serta penekanan laporan. Setiap perbedaan pandangan diselesaikan melalui diskusi yang berfokus pada kejelasan data, kesesuaian substansi, dan ketepatan informasi. Apabila diperlukan, dilakukan revisi bersama agar laporan yang dihasilkan objektif, komprehensif, dan dapat	terbuka, dan menjadi dasar inovasi perbaikan peta SIGAP.
		2) Melakukan konsultasi draft laporan akhir kepada mentor	Catatan Konsultasi dan dokumentasi	**Berorientasi Pelayanan:** Saya telah menggunakan masukan mentor untuk memastikan laporan akhir bermanfaat bagi instansi. **Kolaboratif:** Saya telah bekerja sama dengan mentor untuk memperbaiki dan menyempurnakan laporan akhir secara efektif.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Loyal: Saya telah menunjukkan komitmen terhadap tugas dan mendukung visi serta misi instansi dalam penyusunan laporan. **Akuntabel:** Saya telah bertanggung jawab atas kelengkapan dan akurasi draft laporan yang dikonsultasikan.			diterima oleh seluruh pihak yang berkepentingan.	
				Harmonis: Saya telah berinteraksi dengan mentor secara sopan, terbuka, dan saling menghargai selama konsultasi.				
		3) Melakukan revisi laporan sesuai masukan mentor	Laporan Akhir dan dokumentasi	**Akuntabel:** Saya telah memastikan laporan yang disunting sesuai dengan data yang benar, lengkap, serta dapat dipertanggungjawabkan sebagai dokumen resmi.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	*Output*/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Kompeten: Saya telah memanfaatkan kemampuan teknis dalam pengolahan dokumen agar laporan tersusun rapi, sistematis, dan sesuai dengan format resmi yang berlaku. **Adaptif:** Saya telah menyesuaikan penyusunan dan penyuntingan laporan dengan ketentuan terbaru serta kebutuhan instansi agar laporan tetap relevan. **Loyal:** Saya telah menjaga kesesuaian laporan dengan kebijakan instansi serta mengutamakan kepentingan organisasi dalam setiap proses penyuntingan.				

C. Matriks Rekapitulasi Rencana Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

Berikut ini merupakan matriks rekapitulasi habituasi Nilai-Nilai Dasar (NND) (BerAKHLAK) pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Matriks Rekapitulasi Habituasi NDD PNS (BerAKHLAK)

No	Mata Pelatihan	Kegiatan												Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	Berorientasi Pelayanan	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	7	7
2	Akuntabel	2	2	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	18	18
3	Kompeten	1	1	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2	15	15
4	Harmonis	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	1	1	10	10
5	Loyal	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	15	15
6	Adaptif	1	1	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	16	16
7	Kolaboratif	2	2	3	3	2	2	1	1	4	4	1	1	13	13
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per kegiatan		11	11	17	17	18	18	11	11	23	23	14	14	94	94

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Tabel berikut menyajikan capaian penyelesaian core isu terkait Belum adanya informasi jalan rawan bencana longsor di Dinas PUPR Kabupaten, sehingga dilakukan penyusunan Peta SIGAP.

Tabel 4. 3 Perbandingan Kondisi Core Isu Sebelum dan Sesudah Aktualisasi

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	**Sesudah Aktualisasi**
Ketersediaan informasi mengenai titik-titik rawan longsor di Kabupaten Kerinci masih sangat terbatas dan belum terdokumentasi secara sistematis. Hingga saat ini, belum tersedia peta jalan rawan longsor (jumlah data = 0) yang dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan mitigasi bencana. Data yang ada umumnya bersumber dari laporan masyarakat maupun hasil temuan petugas lapangan, sehingga belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai sebaran dan tingkat kerawanan longsor di wilayah Kabupaten Kerinci. Berdasarkan catatan Dinas PUPR Kabupaten Kerinci tahun 2024, baru teridentifikasi delapan titik longsor yang memerlukan penanganan prioritas, namun informasi tersebut masih bersifat	Setelah pelaksanaan aktualisasi, telah tersedia satu basis data terpadu mengenai jalan rawan longsor di Kabupaten Kerinci yang dikembangkan melalui kegiatan Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR). Peta ini menyajikan informasi spasial yang komprehensif mengenai lokasi, sebaran, serta tingkat kerawanan longsor pada ruas-ruas jalan nasional, provinsi, dan kabupaten. Berdasarkan hasil pemetaan, diketahui bahwa total panjang jalan di Kabupaten Kerinci yang termasuk ke dalam kategori rawan longsor adalah 88,77 km untuk kelas tinggi, 184,29 km untuk kelas sedang, dan 44,22 km untuk kelas rendah. Secara rinci, jalan nasional yang tergolong dalam kelas longsor tinggi memiliki panjang 26,26 km, kelas sedang

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	**Sesudah Aktualisasi**
parsial dan belum mencakup analisis spasial terhadap tingkat risiko longsor pada seluruh jaringan jalan kabupaten. Selain itu, belum tersedia (0) data mengenai panjang jalan, baik jalan nasional, provinsi, maupun kabupaten, yang termasuk dalam klasifikasi tingkat kerawanan longsor, sehingga pemetaan risiko secara kuantitatif belum dapat dilakukan secara optimal.	30,44 km, dan kelas rendah 2,25 km. Untuk jalan provinsi, panjang ruas dengan tingkat kerawanan tinggi mencapai 1,5 km, kelas sedang 21,42 km, dan kelas rendah 8,45 km. Adapun jalan kabupaten memiliki panjang ruas dengan kelas longsor tinggi 61 km, kelas sedang 132,42 km, dan kelas rendah 33,51 km. Keberadaan Peta SIGAP dan data kuantitatif ini menjadi langkah awal penting dalam penguatan sistem informasi kebencanaan di lingkungan Dinas PUPR Kabupaten Kerinci, sekaligus menjadi dasar bagi perencanaan, pengendalian pemanfaatan ruang, serta peningkatan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana longsor secara berkelanjutan.

E. Manfaat Terselesainya Core Isu

Penyelesaian core isu mengenai belum adanya basis data terpadu titik-titik rawan longsor di Kabupaten Kerinci melalui kegiatan Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) memberikan berbagai manfaat strategis, baik bagi peserta, instansi, maupun pihak-pihak terkait lainnya.

1. Peserta

1) Meningkatkan kompetensi teknis dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG).
2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan solutif dalam menyelesaikan permasalahan organisasi berbasis data.
3) Menanamkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, khususnya Kompeten, Akuntabel, dan Adaptif, melalui implementasi kegiatan yang memberikan dampak nyata bagi instansi.
4) Meningkatkan kemampuan komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi lintas bidang dalam pelaksanaan tugas kedinasan.
5) Memperkuat profesionalitas dan kesiapan diri sebagai ASN yang berorientasi pada pelayanan publik dan pembangunan berkelanjutan.

2. Dinas PUPR Kabupaten Kerinci

1) Tersedianya satu basis data terpadu mengenai titik-titik jalan rawan longsor yang menjadi acuan utama dalam perencanaan dan pengambilan keputusan teknis.
2) Memudahkan proses identifikasi prioritas penanganan infrastruktur jalan berdasarkan tingkat kerawanan longsor.
3) Mendukung pelaksanaan program mitigasi bencana dan pengendalian pemanfaatan ruang secara lebih efektif dan efisien.

4) Meningkatkan kapasitas organisasi dalam hal kesiapsiagaan dan respons terhadap risiko bencana berbasis data spasial.

5) Menjadi inovasi pelayanan teknis yang memperkuat peran Dinas PUPR sebagai instansi pelaksana pembangunan infrastruktur tangguh bencana.

3. Stakeholder (Pemerintah Daerah dan Masyarakat)

1) Menyediakan data dan informasi spasial yang valid dan terintegrasi untuk mendukung penyusunan kebijakan serta koordinasi antarinstansi dalam mitigasi bencana.

2) Mempermudah kolaborasi lintas sektor (BPBD, Dinas Perhubungan, dan pihak swasta) dalam pengelolaan risiko dan penanganan infrastruktur terdampak bencana.

3) Memberikan akses informasi publik yang transparan mengenai lokasi dan tingkat kerawanan jalan rawan longsor kepada masyarakat.

4) Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya mitigasi, pemeliharaan infrastruktur, dan peningkatan kesadaran terhadap risiko bencana.

5) Menjadi dasar bagi terwujudnya pembangunan daerah yang berwawasan keselamatan dan ketahanan bencana, sekaligus meningkatkan rasa aman dan kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah daerah.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Tabel berikut menyajikan Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.

Tabel 4. 4 Tabel Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Peran Pihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1	Pemutakhiran data dan validasi titik-titik jalan rawan longsor di Kabupaten Kerinci	Data terbaru dan valid terkait lokasi serta tingkat kerawanan jalan rawan longsor	Jangka pendek (6 bulan)	Dinas PUPR, Bidang Bina Marga, Bidang Tata Ruang	APBD	Menjamin pembaruan data secara berkala agar Peta SIGAP tetap akurat dan relevan
2	Integrasi data Peta SIGAP dengan instansi terkait (BPBD, Dinas Perhubungan, dan Bappeda)	Dokumen kerja sama dan sistem berbagi data antarinstansi	Jangka panjang (1 tahun)	Dinas PUPR, BPBD, Dinas Perhubungan, Bappeda	APBD	Memperkuat koordinasi lintas sektor dalam upaya mitigasi dan penanganan bencana
3	Pengembangan fitur lanjutan Peta SIGAP	Sistem SIGAP terbarui dengan fitur analisis risiko yang lebih mendalam	Jangka panjang (1 tahun)	Dinas PUPR, Tim IT, Bidang Bina Marga	APBD	Memastikan keberlanjutan dan peningkatan fungsi Peta SIGAP dalam mendukung kebijakan daerah

BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kegiatan Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) sebagai langkah peningkatan kesiapsiagaan bencana di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci telah memberikan perubahan nyata dalam ketersediaan data dan pengelolaan informasi kebencanaan. Sebelum kegiatan ini dilakukan, data mengenai lokasi dan panjang jalan rawan longsor di Kabupaten Kerinci belum terdokumentasi secara sistematis, sehingga sulit dijadikan acuan perencanaan. Setelah pelaksanaan aktualisasi, telah tersedia satu basis data terpadu berupa Peta SIGAP yang memuat informasi spasial tingkat kerawanan longsor, dengan rincian panjang jalan kelas tinggi 88,77 km, sedang 184,29 km, dan rendah 44,22 km. Data ini mencakup jalan nasional, provinsi, dan kabupaten, serta menjadi dasar penting dalam penyusunan kebijakan, penentuan prioritas penanganan infrastruktur, dan upaya mitigasi risiko bencana secara lebih terarah, efektif, dan terukur.

Penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK tercermin dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan ini. Nilai Berorientasi Pelayanan diwujudkan melalui penyediaan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan pemangku kepentingan. Nilai Akuntabel ditunjukkan dengan pertanggungjawaban terhadap keakuratan data dan transparansi hasil kerja. Nilai Kompeten tampak dalam kemampuan mengolah dan menganalisis data spasial menggunakan teknologi SIG. Nilai Harmonis

diwujudkan melalui kerja sama yang baik dengan rekan kerja dan pihak terkait. Nilai Loyal tercermin dari komitmen mendukung visi dan misi Dinas PUPR Kabupaten Kerinci dalam mewujudkan infrastruktur yang tangguh bencana. Nilai Adaptif terlihat dari kemampuan berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi, sementara nilai Kolaboratif diwujudkan dalam koordinasi lintas bidang untuk menghasilkan data yang komprehensif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis dan sistem informasi kebencanaan, tetapi juga memperkuat implementasi nilai-nilai BerAKHLAK sebagai fondasi perilaku ASN yang profesional dan berintegritas.

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

Penyelenggara pelatihan diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan Latsar CPNS, khususnya dalam aspek pendampingan aktualisasi yang berfokus pada penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK di lingkungan kerja. Penguatan materi yang bersifat aplikatif dan kontekstual akan membantu peserta mengaitkan isu aktual di instansi dengan solusi inovatif dan berkelanjutan. Selain itu, mekanisme bimbingan dan evaluasi selama proses aktualisasi perlu diperkuat sehingga peserta memperoleh umpan balik konstruktif untuk menyempurnakan hasil kinerjanya. Integrasi antara pembelajaran konseptual dan penerapan langsung di lapangan juga penting untuk meningkatkan relevansi pelatihan terhadap kebutuhan organisasi pemerintah.

2. Untuk Instansi Asal Peserta

Hasil aktualisasi berupa Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) perlu dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan infrastruktur dan kebijakan mitigasi bencana di wilayah Kabupaten Kerinci. Dinas PUPR diharapkan mengelola dan memperbarui data secara berkala agar sistem ini tetap akurat, adaptif, dan berdaya guna. Peningkatan kapasitas pegawai dalam bidang pengelolaan data spasial dan pemanfaatan teknologi informasi juga perlu menjadi prioritas untuk memastikan keberlanjutan inovasi. Dengan dukungan manajerial, teknis, dan kebijakan yang konsisten, inovasi ini dapat berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesiapsiagaan bencana dan penguatan tata kelola berbasis data di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kerinci.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci. 2024. *Data Dinas PUPR Kabupaten Kerinci*.

Lembaga Administrasi Negara. 2019 . Modul Pelatihan Dasar Calon PNS “Analisis Isu Kontemporer”. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara

Lembaga Administrasi Negara. 2017. Modul Pelatihan Dasar Calon PNS “Manajemen Aparatur Sipil Negara”. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara

Lembaga Administrasi Negara. 2021. Modul Pelatihan Dasar Calon PNS “SMART ASN”. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara

Modul Pelatihan Dasar Calon PNS “Manajemen Aparatur Sipil Negara”. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara

Kementerian Pekerjaan Umum. 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Bidang Pekerjaan Umum*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2020. *Laporan Penanggulangan Bencana Indonesia*. Jakarta: BNPB.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Nomor No. 22 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Ruang Kawasan Rawan Bencana Longsor.

Peraturan Daerah Kabupaten Kerinci Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Mingguan

Kegiatan	**:**	Pelaksanaan konsultasi rencana dan pelaksanaan terkait peta SIGAP
Tahapan Kegiatan	**:**	Membuat nota dinas/telaah staf
Rincian Nilai BerAKHLAK	**:**	

Pada tahapan membuat Nota Dinas/Telaah Staf terkait rencana penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR), penulis melaksanakan konsultasi dengan atasan langsung serta pihak terkait di lingkungan Dinas PUPR Kabupaten Kerinci. Konsultasi ini dilakukan untuk memperoleh arahan, masukan, serta memastikan bahwa rencana dan pelaksanaan program sesuai dengan kebutuhan organisasi dan mendukung peningkatan kesiapsiagaan bencana di wilayah Kabupaten Kerinci.

Nilai **Akuntabel** tercermin melalui penyusunan Nota Dinas/Telaah Staf yang berlandaskan pada data dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan, serta sesuai dengan ketentuan tata naskah dinas yang berlaku. Nilai **Kompeten** ditunjukkan dengan kemampuan dalam mengidentifikasi isu yang relevan, mengolah data pendukung, dan menyusun dokumen secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami, sehingga substansi kebencanaan yang diangkat dapat tersampaikan dengan baik. Sementara itu, nilai **Adaptif** diwujudkan dengan sikap terbuka terhadap masukan dan arahan dari atasan maupun pihak terkait, serta kemampuan menyesuaikan rencana kerja sesuai dinamika kebutuhan organisasi. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut, penyusunan Nota

Dinas/Telaah Staf tidak hanya menghasilkan dokumen administratif, tetapi juga menjadi sarana koordinasi yang efektif untuk mendukung kelancaran implementasi Peta SIGAP di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.

Bukti Output :

Hasil :	**Dokumentasi :**
	 

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Sialak, Kode Pos 37312
Pos-el pupr@kerincikab.go.id Website http://pu.kerincikab.go.id

NOTA DINAS

Kepada Yth : Kepala Dinas PUPR Kab. Kerinci
Dari : Kepala Bidang Tata Ruang PUPR Kab. Kerinci
Tembusan : -
Tanggal : 10 September 2025
Nomor : 600.1/494/IX/PUPR2025
Sifat : Biasa/Terbuka
Lampiran : -
Hal : Permohonan Persetujuan Kegiatan Aktualisasi Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) sebagai langkah kesiapsiagaan bencana di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci

Berdasarkan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 581/K.1/PDP.07/2024 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil, Surat Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi Nomor 800.2/676/PPSDM-BKT perihal Pemanggilan Peserta Latsar CPNS Angkatan 3 sampai dengan Angkatan 40 Tahun 2025, Surat Sekretaris Daerah Kabupaten Kerinci Nomor 800.1.4.1/15/BKPSDM/VII/2025 perihal Pemanggilan Peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Kerinci Tahun 2025, dan Surat Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi Nomor 800.2/1035/PPSDM-BKT perihal Perubahan Kedua Jadwal Pelaksanaan Latsar CPNS Angkatan 3 s.d 18 tahun 2025.

Berkenaan dengan hal tersebut, sebagai bagian dari pelaksanaan aktualisasi Latsar CPNS, kami mengajukan permohonan persetujuan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) sebagai langkah kesiapsiagaan bencana di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Ibu berkenan memberikan persetujuan serta menandatangani surat persetujuan pelaksanaan kegiatan dan surat tugas pelaksanaan kegiatan dimaksud. Atas perhatian, arahan, serta dukungan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Kepala Dinas PUPR Kab. Kerinci

Ir. MAYA NOVEFRI HANDAYANI, ST
Pembina Utama Muda / IV.c
NIP.197411202000032006

Dampak jida tidak dilakukan :

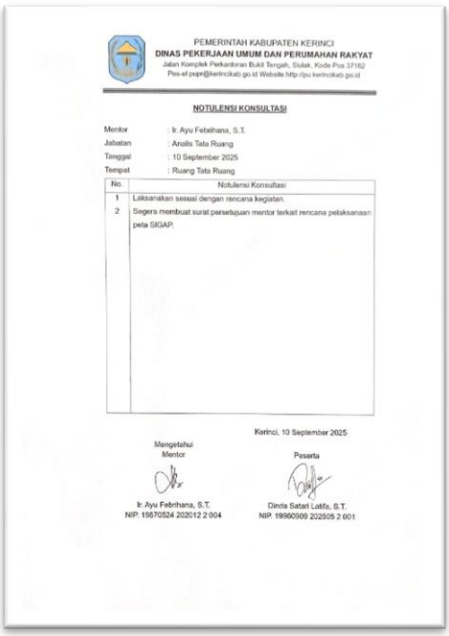
Apabila tahapan konsultasi dalam penyusunan Nota Dinas/Telaah Staf tidak dilakukan, maka dokumen yang dihasilkan berisiko tidak **Akuntabel** karena minim data dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan, kurang **Kompeten** karena substansi tidak komprehensif akibat tidak adanya masukan, serta tidak **Adaptif** karena gagal menyesuaikan dengan arahan dan dinamika kebutuhan organisasi. Kondisi ini dapat menghambat efektivitas perencanaan Peta SIGAP.

Kegiatan	**:**	Pelaksanaan konsultasi rencana dan pelaksanaan terkait peta SIGAP
Tahapan Kegiatan	**:**	Melaksanakan konsultasi dengan mentor
Rincian Nilai BerAKHLAK	**:**	

Pada tahapan melaksanakan konsultasi dengan mentor, penulis melakukan diskusi dan koordinasi untuk membahas rencana sekaligus langkah pelaksanaan penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR). Konsultasi ini menjadi sarana penting untuk memperoleh arahan, masukan, serta penajaman substansi agar rencana yang telah disusun benar-benar sesuai dengan tujuan peningkatan kesiapsiagaan bencana di Kabupaten Kerinci.

Dalam kegiatan ini, penulis menerapkan nilai **Kolaboratif** dengan membuka ruang kerja sama dan saling bertukar gagasan dengan mentor, sehingga tercipta hasil yang lebih optimal. Nilai **Harmonis** diwujudkan melalui sikap saling menghargai dan menjaga etika komunikasi, sehingga proses konsultasi berjalan dengan suasana yang baik dan penuh rasa saling percaya. Penulis juga menunjukkan sikap **Loyal** dengan mengikuti arahan dan nasihat yang diberikan mentor, sebagai bentuk penghormatan terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku di instansi. Selain itu, nilai **Berorientasi Pelayanan** tercermin dari upaya penulis memastikan bahwa rencana penyusunan Peta SIGAP tidak hanya bermanfaat secara administratif, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat dalam bentuk peningkatan layanan publik di bidang infrastruktur dan mitigasi bencana.

Bukti Output :

Hasil :	Dokumentasi :
	

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162
Pos-el:pupr@kerincikab.go.id Website:http://pu.kerincikab.go.id

NOTULENSI KONSULTASI

Mentor : Ir. Ayu Febrihana, S.T.
Jabatan : Analis Tata Ruang
Tanggal : 10 September 2025
Tempat : Ruang Tata Ruang

No.	Notulensi Konsultasi
1	Laksanakan sesuai dengan rencana kegiatan.
2	Segera membuat surat persetujuan mentor terkait rencana pelaksanaan peta SIGAP.

Kerinci, 10 September 2025

Mengetahui
Mentor

Ir. Ayu Febrihana, S.T.
NIP. 19670524 202012 2 004

Peserta

Dinda Satari Latifa, S.T.
NIP. 19960909 202505 2 001

Dampak jida tidak dilakukan :

Apabila tahapan konsultasi dengan mentor tidak dilakukan, maka proses penyusunan Peta SIGAP berpotensi berjalan tanpa arahan yang jelas sehingga hasilnya kurang optimal. Ketiadaan nilai **Kolaboratif** akan mengurangi kesempatan bertukar gagasan dan memperoleh masukan berharga, sedangkan hilangnya sikap **Harmonis** dapat menimbulkan jarak komunikasi dan melemahkan rasa saling percaya. Dari sisi **Loyal**, penulis dapat dianggap kurang patuh terhadap arahan dan aturan yang berlaku, sehingga menurunkan komitmen terhadap organisasi. Selain itu, tanpa penerapan nilai **Berorientasi Pelayanan**, dokumen yang dihasilkan cenderung hanya bersifat administratif dan kurang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Kegiatan : Pelaksanaan konsultasi rencana dan pelaksanaan terkait peta SIGAP

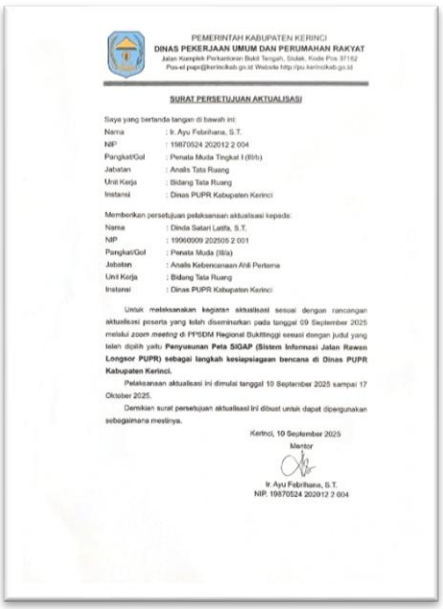
Tahapan Kegiatan : Meminta persetujuan dengan mentor

Rincian Nilai BerAKHLAK :

Pada tahapan meminta persetujuan mentor terkait kegiatan aktualisasi, penulis menyampaikan rancangan kegiatan penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) beserta langkah pelaksanaannya secara terstruktur kepada mentor untuk ditelaah dan disetujui. Proses ini penting sebagai bentuk validasi agar kegiatan yang dirancang memiliki legitimasi dan sejalan dengan ketentuan organisasi.

Dalam pelaksanaannya, penulis menerapkan nilai **Akuntabel** dengan menyajikan rancangan kegiatan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai aturan yang berlaku. Nilai **Kolaboratif** diwujudkan melalui sikap terbuka dalam menerima masukan serta kesediaan menyelaraskan gagasan dengan arahan mentor. Selain itu, penulis menjaga nilai **Harmonis** dengan membangun komunikasi yang sopan, saling menghargai, dan penuh rasa percaya, sehingga proses persetujuan berlangsung lancar. Penulis juga menunjukkan sikap **Loyal** dengan menaati arahan mentor dan mematuhi kebijakan organisasi, sehingga kegiatan aktualisasi tetap selaras dengan visi dan misi instansi. Melalui tahapan ini, kegiatan aktualisasi memperoleh penguatan formal dan arah yang jelas untuk mendukung keberhasilan penyusunan Peta SIGAP di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.

Bukti Output :

Hasil :	Dokumentasi :
	

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Kompleks Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37152
Pos-el pupr@kerincikab.go.id Website http://pu.kerincikab.go.id

SURAT PERSETUJUAN AKTUALISASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ir. Ayu Febribana, S.T.
NIP	: 19870524 202012 2 004
Pangkat/Gol	: Penata Muda Tingkat I (III/b)
Jabatan	: Analis Tata Ruang
Unit Kerja	: Bidang Tata Ruang
Instansi	: Dinas PUPR Kabupaten Kerinci

Memberikan persetujuan pelaksanaan aktualisasi kepada:

Nama	: Dinda Salsari Latifa, S.T.
NIP	: 19960609 202505 2 001
Pangkat/Gol	: Penata Muda (III/a)
Jabatan	: Analis Kebencanaan Ahli Pertama
Unit Kerja	: Bidang Tata Ruang
Instansi	: Dinas PUPR Kabupaten Kerinci

Untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi sesuai dengan rancangan aktualisasi peserta yang telah diseminarkan pada tanggal 09 September 2025 melalui zoom meeting di PPSDM Regional Bukittinggi sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu **Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) sebagai langkah kesiapsiagaan bencana di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.**

Pelaksanaan aktualisasi ini dimulai tanggal 10 September 2025 sampai 17 Oktober 2025.

Demikian surat persetujuan aktualisasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kerinci, 10 September 2025
Mentor

Ir. Ayu Febribana, S.T.
NIP. 19870524 202012 2 004

Dampak jida tidak dilakukan :

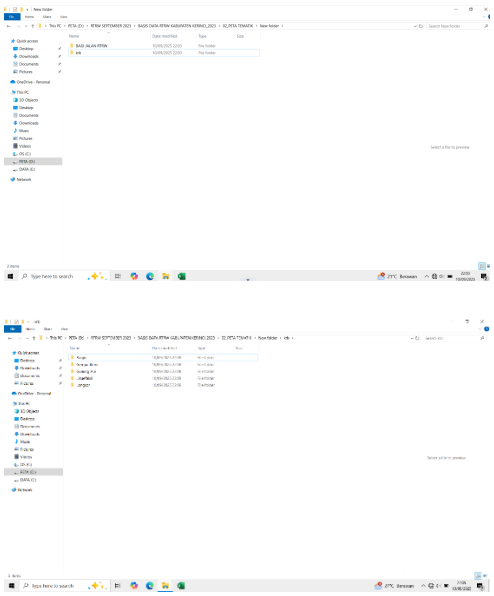
Apabila tahapan meminta persetujuan mentor tidak dilakukan, maka kegiatan aktualisasi berpotensi berjalan tanpa legitimasi dan arahan yang jelas. Hal ini dapat menyebabkan dokumen yang disusun kurang **Akuntabel** karena tidak melalui telaah resmi, serta tidak **Kolaboratif** karena kehilangan kesempatan menyelaraskan ide dengan masukan mentor. Dari sisi komunikasi, absennya proses ini juga mengurangi nilai **Harmonis** karena mentor tidak dilibatkan secara penuh dalam pengambilan keputusan. Selain itu, tanpa menunjukkan sikap **Loyal** terhadap arahan dan kebijakan organisasi, penulis dapat dianggap kurang patuh dan berkomitmen.

Kegiatan	**:**	Pelaksanaan pengumpulan data awal terkait jalan rawan longsor
Tahapan Kegiatan	**:**	Mengumpulkan data sekunder seperti: data kawasan rawan bencana dan jalan
Rincian Nilai BerAKHLAK	**:**	

Pada tahap mengumpulkan data di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci, penulis mencari dan mengumpulkan informasi tentang kondisi jalan yang rawan longsor. Data ini penting sebagai dasar dalam penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR).

Dalam kegiatan ini, penulis berusaha **Akuntabel** dengan memastikan data yang diambil benar, jelas sumbernya, dan bisa dipertanggungjawabkan. Penulis juga berusaha **Kompeten** dengan memilih data yang sesuai kebutuhan, lalu menyusunnya agar mudah digunakan dalam perencanaan. Nilai **Kolaboratif** terlihat dari kerja sama dengan pegawai bidang jalan di PUPR untuk mendapatkan data yang lengkap. Selain itu, penulis bersikap **Adaptif** dengan menyesuaikan diri pada aturan dan format data yang ada di dinas. Nilai **Loyal** ditunjukkan dengan mengikuti arahan mentor dan atasan mengenai data yang harus dikumpulkan. Sedangkan nilai **Harmonis** diwujudkan dengan menjaga komunikasi yang baik, sopan, dan saling menghargai dengan pegawai PUPR. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, data yang dikumpulkan lebih akurat dan bermanfaat untuk menyusun Peta SIGAP sebagai upaya kesiapsiagaan bencana di Kabupaten Kerinci.

Bukti Output :

Hasil :	Dokumentasi :
	 

Dampak jida tidak dilakukan :

Jika data di Dinas PUPR tidak dikumpulkan, maka penyusunan Peta SIGAP akan kehilangan dasar informasi sehingga kurang **Akuntabel**, hasilnya tidak tepat karena minim kompetensi data, serta tidak **Kolaboratif** karena tidak melibatkan pegawai bidang jalan. Rencana menjadi kurang **Adaptif** terhadap kondisi nyata, dianggap tidak **Loyal** pada arahan mentor maupun atasan, dan berpotensi merusak hubungan **Harmonis** dengan pegawai PUPR. Dampaknya, Peta SIGAP yang disusun bisa tidak akurat dan kurang bermanfaat bagi kesiapsiagaan bencana di Kabupaten Kerinci.

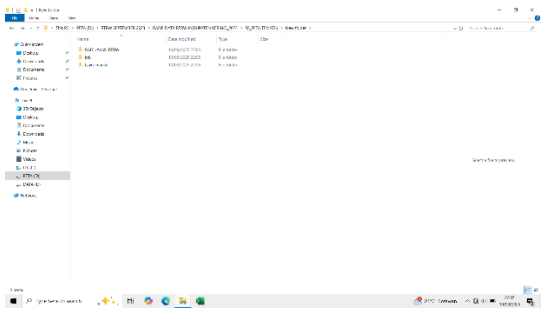
Kegiatan	**:**	Pelaksanaan pengumpulan data awal terkait jalan rawan longsor
Tahapan Kegiatan	**:**	Menyusun atau mengelompokan data sesuai kategori
Rincian Nilai BerAKHLAK	**:**	

Pada tahap menyusun atau mengelompokkan data sesuai kategori, penulis mengolah data jalan rawan longsor yang telah dikumpulkan dari Dinas PUPR Kabupaten Kerinci agar lebih terstruktur dan mudah digunakan dalam penyusunan Peta SIGAP. Data yang ada dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu, misalnya tingkat kerawanan, pengelompokan jalan, serta jenis becana.

Dalam proses ini, penulis menerapkan nilai **Akuntabel** dengan memastikan data yang dikelompokkan sesuai sumber aslinya, terdokumentasi dengan baik, dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai **Kompeten** tercermin dari kemampuan penulis mengidentifikasi kategori yang relevan, menggunakan teknik sederhana dalam klasifikasi, serta menyajikan hasil pengelompokan secara jelas dan mudah dipahami. Penulis juga menunjukkan sikap **Kolaboratif** dengan berkoordinasi bersama pegawai terkait untuk memvalidasi hasil pengelompokan, sehingga data yang disajikan lebih akurat. Selain itu, nilai **Adaptif** diwujudkan dengan kesediaan menyesuaikan metode pengelompokan data sesuai dengan kebutuhan aktualisasi maupun arahan mentor. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut, data yang telah terkumpul menjadi lebih rapi,

sistematis, dan siap digunakan untuk mendukung penyusunan Peta SIGAP sebagai upaya kesiapsiagaan bencana di Kabupaten Kerinci.

Bukti Output :

Hasil :	**Dokumentasi :**
	

Dampak jida tidak dilakukan :

Jika data jalan rawan longsor tidak disusun sesuai kategori, maka informasi menjadi tidak teratur sehingga kurang **Akuntabel**, menunjukkan rendahnya **Kompetensi** dalam pengelolaan data, serta tidak mencerminkan sikap **Kolaboratif** dengan pegawai terkait. Selain itu, penulis dianggap kurang **Adaptif** terhadap kebutuhan lapangan, sehingga Peta SIGAP yang disusun berisiko tidak akurat dan kurang bermanfaat bagi kesiapsiagaan bencana di Kabupaten Kerinci.

Kegiatan : Pelaksanaan pengumpulan data awal terkait jalan rawan longsor

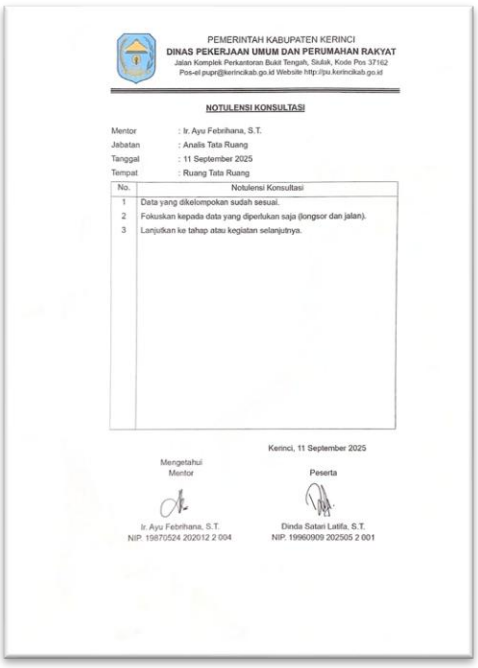
Tahapan Kegiatan : Melakukan konsultasi dengan mentor

Rincian Nilai BerAKHLAK :

Pada tahap melakukan konsultasi dengan mentor, penulis menyampaikan hasil pengumpulan data awal terkait jalan rawan longsor di Kabupaten Kerinci untuk mendapatkan masukan serta arahan lebih lanjut. Kegiatan ini mencerminkan nilai **Kolaboratif** karena penulis terbuka dalam berdiskusi dan menghargai pendapat mentor sebagai bahan penyempurnaan data. Selain itu, penulis juga menjaga komunikasi yang baik sehingga terjalin hubungan yang **Harmonis** dengan mentor, yang pada akhirnya memudahkan proses bimbingan dan memperkuat kerja sama dalam pelaksanaan aktualisasi.

Sikap **Loyal** ditunjukkan dengan mematuhi petunjuk serta arahan mentor sebagai bentuk penghormatan terhadap peran pembimbing sekaligus kesungguhan dalam menjalankan kegiatan sesuai aturan organisasi. Nilai **Berorientasi Pelayanan** juga tampak dari komitmen penulis untuk memastikan hasil konsultasi dapat menghasilkan data yang lebih rapi, akurat, dan bermanfaat dalam penyusunan Peta SIGAP. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kualitas hasil kerja, tetapi juga menjadi wujud nyata pelayanan terbaik bagi masyarakat dalam mendukung kesiapsiagaan menghadapi risiko bencana longsor.

Bukti Output :

Hasil :	Dokumentasi :
	

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162
Pos-el:pupr@kerincikab.go.id Website:http://pu.kerincikab.go.id

NOTULENSI KONSULTASI

Mentor : Ir. Ayu Febrihana, S.T.
Jabatan : Analis Tata Ruang
Tanggal : 11 September 2025
Tempat : Ruang Tata Ruang

No.	Notulensi Konsultasi
1	Data yang dikelompokan sudah sesuai.
2	Fokuskan kepada data yang diperlukan saja (longsor dan jalan).
3	Lanjutkan ke tahap atau kegiatan selanjutnya.

Kerinci, 11 September 2025

Mengetahui
Mentor

Ir Ayu Febrihana, S.T.
NIP. 19870524 202012 2 004

Peserta

Dinda Satari Latifa, S.T.
NIP. 19960909 202505 2 001

Dampak jida tidak dilakukan :

Jika tahapan konsultasi dengan mentor tidak dilakukan, maka hasil pengumpulan data berisiko kurang akurat dan tidak terarah karena kehilangan nilai **Kolaboratif** dalam berbagi gagasan, serta melemahkan hubungan **Harmonis** yang seharusnya terjalin dalam proses bimbingan. Selain itu, penulis dapat dianggap kurang **Loyal** terhadap arahan dan kebijakan organisasi, serta tidak menunjukkan sikap **Berorientasi Pelayanan** karena data yang dihasilkan cenderung administratif dan kurang bermanfaat bagi masyarakat. Dampaknya, kualitas Peta SIGAP bisa menurun dan tujuan untuk mendukung kesiapsiagaan bencana tidak tercapai secara optimal.

Kegiatan : Pelaksanaan pengumpulan data awal terkait jalan rawan longsor

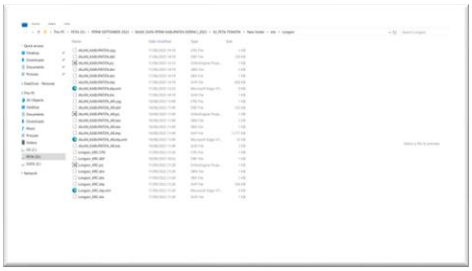
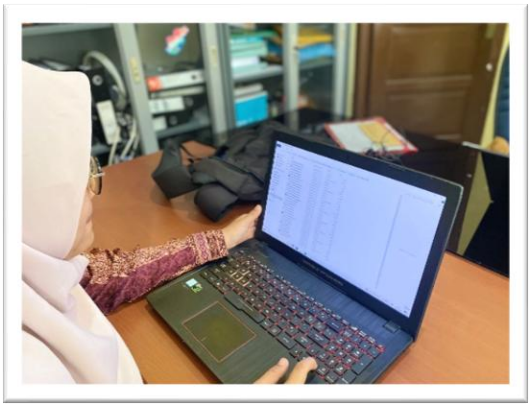
Tahapan Kegiatan : Melakukan revisi sesuai masukan mentor

Rincian Nilai BerAKHLAK :

Pada tahap melakukan revisi sesuai masukan mentor, penulis meninjau kembali hasil pengumpulan data awal terkait jalan rawan longsor yang telah disusun sebelumnya. Tindakan ini mencerminkan nilai Akuntabel, karena setiap perubahan yang dilakukan dapat dijelaskan dasar pertimbangannya, terdokumentasi dengan jelas, serta dapat dipertanggungjawabkan apabila ada pemeriksaan atau evaluasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan bukan hanya sekadar kumpulan informasi, tetapi juga memiliki kejelasan sumber, konsistensi, dan kevalidan yang lebih kuat.

Selain itu, penerapan nilai Kompeten terlihat dari kemampuan penulis dalam memahami masukan yang diberikan mentor, mengidentifikasi bagian mana yang masih kurang tepat, serta melakukan penyempurnaan secara efektif. Nilai Adaptif juga sangat penting dalam tahapan ini, karena penulis menunjukkan kesediaan untuk menyesuaikan metode kerja, mengubah susunan data, atau menambahkan informasi baru sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang berkembang. Dengan adanya revisi, hasil akhir data menjadi lebih rapi, akurat, dan relevan, sehingga dapat digunakan secara optimal dalam penyusunan Peta SIGAP sebagai upaya nyata meningkatkan kesiapsiagaan bencana di Kabupaten Kerinci.

Bukti Output :

Hasil :	Dokumentasi :
	

Dampak jida tidak dilakukan :

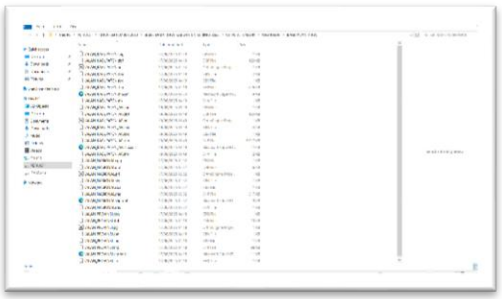
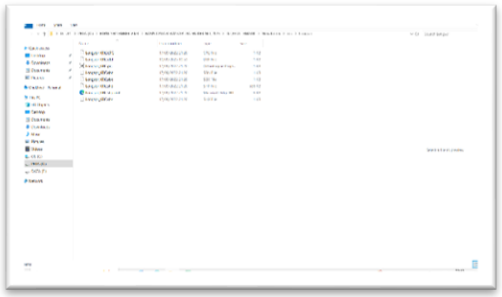
Jika revisi sesuai masukan mentor tidak dilakukan, maka hasil pengumpulan data rawan longsor berisiko tidak akurat dan sulit dipertanggungjawabkan sehingga melemahkan nilai **Akuntabel**. Selain itu, penulis dapat dianggap kurang **Kompeten** karena tidak mampu memperbaiki kekurangan yang ada, serta tidak menunjukkan sikap **Adaptif** dalam menyesuaikan hasil kerja dengan kebutuhan maupun arahan baru. Akibatnya, data yang digunakan dalam penyusunan Peta SIGAP menjadi kurang valid, berpotensi menimbulkan kesalahan dalam perencanaan, dan mengurangi manfaat nyata bagi kesiapsiagaan bencana di Kabupaten Kerinci.

Kegiatan	**:**	Pelaksanaan pengembangan basis data terpadu berbentuk GIS sederhana
Tahapan Kegiatan	**:**	Menentukan Kebutuhan data yaitu data peta rawan longsor dan peta jalan
Rincian Nilai BerAKHLAK	**:**	

Pada tahap menentukan kebutuhan data dalam pengembangan basis data terpadu berbentuk GIS sederhana, penulis menegaskan jenis data utama yang diperlukan, yaitu peta rawan longsor dan peta jalan di Kabupaten Kerinci. Penetapan kebutuhan data ini mencerminkan nilai **Akuntabel**, karena setiap keputusan didasarkan pada tujuan yang jelas, terdokumentasi dengan baik, serta dapat dipertanggungjawabkan untuk mendukung penyusunan Peta SIGAP. Penulis memastikan bahwa kebutuhan data ditetapkan secara tepat agar tidak terjadi kekeliruan atau kekurangan informasi yang dapat menghambat proses berikutnya.

Selain itu, nilai **Kompeten** terlihat dari kemampuan penulis dalam memahami fungsi peta rawan longsor dan peta jalan sebagai data dasar yang saling melengkapi dalam analisis kerawanan. Penulis juga menunjukkan sikap **Adaptif** dengan menyesuaikan kebutuhan data berdasarkan ketersediaan informasi di lapangan serta arahan dari mentor. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut, penentuan kebutuhan data dapat dilakukan secara sistematis, tepat sasaran, dan realistis, sehingga hasil akhirnya mendukung terwujudnya Peta SIGAP yang akurat dan bermanfaat dalam upaya kesiapsiagaan bencana di Kabupaten Kerinci.

Bukti Output :

Hasil :	Dokumentasi :
 	

Dampak jida tidak dilakukan :

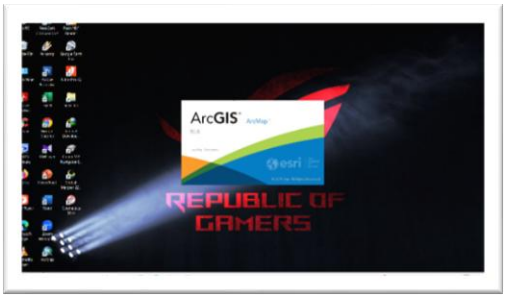
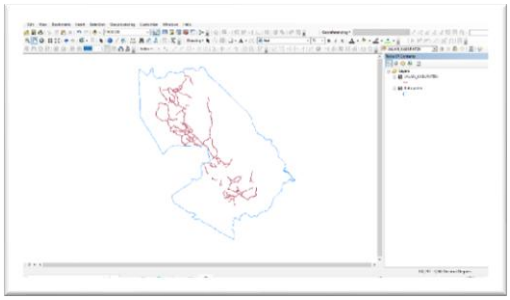
Jika tahapan menentukan kebutuhan data tidak dilakukan, maka penyusunan basis data GIS sederhana akan berjalan tanpa arah yang jelas sehingga melemahkan nilai **Akuntabel**, karena hasilnya sulit dipertanggungjawabkan. Penulis juga dapat dianggap kurang **Kompeten** karena tidak mampu mengidentifikasi jenis data penting yang mendukung analisis rawan longsor, sehingga peta yang dihasilkan berisiko tidak akurat. Selain itu, tanpa penentuan kebutuhan data sejak awal, penulis tidak menunjukkan sikap **Adaptif** dalam menyesuaikan kebutuhan informasi dengan kondisi lapangan maupun arahan mentor. Dampaknya, Peta SIGAP yang dihasilkan menjadi kurang bermanfaat bagi upaya kesiapsiagaan bencana di Kabupaten Kerinci.

Kegiatan	**:**	Pelaksanaan pengembangan basis data terpadu berbentuk GIS sederhana
Tahapan Kegiatan	**:**	Mengintegrasikan data atau menginput ke ArGIS
Rincian Nilai BerAKHLAK	**:**	

Pada tahap mengintegrasikan data atau menginput ke ArcGIS, penulis memasukkan data peta rawan longsor dan peta jalan sebagai dasar penyusunan Peta SIGAP yang terstruktur. Proses ini dilakukan secara hati-hati untuk memastikan setiap data yang dimasukkan sesuai dengan sumber aslinya dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mencerminkan nilai **Akuntabel**, karena integrasi data bukan hanya sekadar teknis, melainkan juga upaya menjaga keaslian dan ketepatan informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam kesiapsiagaan bencana.

Nilai **Kompeten** terlihat dari kemampuan penulis dalam memahami alur kerja perangkat lunak ArcGIS, memilih format data yang sesuai, serta mengolah informasi agar dapat menampilkan hubungan antara peta rawan longsor dengan jaringan jalan secara lebih mudah dipahami. Sementara itu, nilai **Adaptif** tampak dari kesediaan penulis menyesuaikan langkah kerja dengan kendala teknis yang muncul, seperti perbedaan format file, kualitas data, atau kebutuhan tambahan dalam proses pengolahan. Dengan penerapan ketiga nilai tersebut, hasil integrasi data menjadi lebih valid, rapi, dan aplikatif, sehingga Peta SIGAP yang dihasilkan benar-benar dapat dimanfaatkan oleh Dinas PUPR Kabupaten Kerinci dalam perencanaan dan tindakan kesiapsiagaan bencana longsor.

Bukti Output :

Hasil :	Dokumentasi :
 	

Dampak jida tidak dilakukan :

Jika tahapan mengintegrasikan data peta rawan longsor dan peta jalan ke dalam ArcGIS tidak dilakukan, maka Peta SIGAP tidak akan memiliki dasar analisis yang jelas dan menyeluruh. Hal ini melemahkan nilai **Akuntabel**, karena data yang digunakan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara sistematis. Penulis juga dapat dianggap kurang **Kompeten**, sebab tidak mampu mengolah dan menyajikan data dalam bentuk peta digital yang lebih mudah dipahami dan bermanfaat. Selain itu, tanpa proses integrasi, penulis tidak menunjukkan sikap **Adaptif** dalam menghadapi kebutuhan teknologi maupun kondisi lapangan yang menuntut penggunaan sistem informasi berbasis GIS.

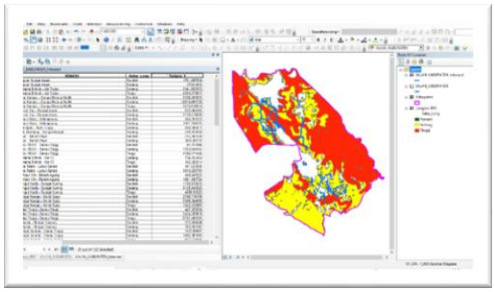
Kegiatan	**:**	Pelaksanaan pengembangan basis data terpadu berbentuk GIS sederhana
Tahapan Kegiatan	**:**	Melakukan analisis data di ArGis yaitu overlay data jalan dan wilayah rawan longsor
Rincian Nilai BerAKHLAK	**:**	

Pada tahap melakukan analisis data di ArcGIS, penulis meng-overlay data jalan dengan data wilayah rawan longsor untuk menghasilkan peta yang menunjukkan jalan yang berpotensi terdampak bencana. Proses ini mencerminkan nilai **Akuntabel**, karena setiap langkah analisis dilakukan dengan teliti, menggunakan data yang valid, serta terdokumentasi sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Nilai **Kompeten** tampak dari kemampuan penulis mengoperasikan ArcGIS, memahami konsep overlay, dan mengolah data spasial menjadi informasi visual yang lebih mudah dipahami serta relevan bagi kebutuhan penyusunan Peta SIGAP.

Selain itu, nilai **Adaptif** terlihat dari kesediaan penulis menyesuaikan teknik analisis dengan kondisi data yang tersedia maupun kendala teknis yang muncul selama proses pengolahan. Nilai **Kolaboratif** juga hadir karena penulis berdiskusi dengan mentor atau pegawai terkait untuk memastikan hasil analisis sesuai kebutuhan organisasi dan dapat memberikan gambaran yang akurat. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut, analisis overlay ini menghasilkan peta yang jelas, akurat, dan aplikatif, sehingga Peta SIGAP dapat benar-benar mendukung Dinas PUPR

Kabupaten Kerinci dalam upaya kesiapsiagaan menghadapi bencana longsor.

Bukti Output :

Hasil :	**Dokumentasi :**
	

Dampak jida tidak dilakukan :

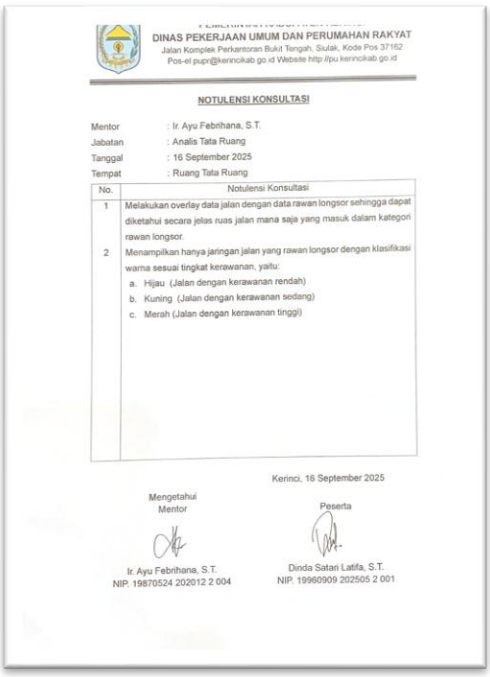
Jika analisis overlay data jalan dan wilayah rawan longsor di ArcGIS tidak dilakukan, maka Peta SIGAP tidak mampu menampilkan hubungan yang jelas antara jalan dan area rawan bencana, sehingga melemahkan nilai **Akuntabel** karena data sulit dipertanggungjawabkan. Hal ini juga menunjukkan rendahnya **Kompetensi** dalam mengolah data spasial, serta kurangnya sikap **Adaptif** terhadap kebutuhan teknologi dan kondisi data. Selain itu, tanpa proses ini, nilai **Kolaboratif** pun terabaikan karena tidak ada diskusi mendalam dengan mentor atau pihak terkait. Dampaknya, peta yang dihasilkan cenderung hanya bersifat dasar tanpa analisis mendalam, sehingga kurang efektif mendukung kesiapsiagaan bencana di Kabupaten Kerinci.

Kegiatan	**:**	Pelaksanaan pengembangan basis data terpadu berbentuk GIS sederhana
Tahapan Kegiatan	**:**	Melakukan konsultasi hasil analisis data kepada mentor.
Rincian Nilai BerAKHLAK	**:**	

Pada tahap konsultasi hasil analisis data kepada mentor sebagai upaya memastikan bahwa data yang telah diolah melalui sistem GIS benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari penyusunan Peta SIGAP. Proses konsultasi ini mencerminkan nilai **Harmonis**, karena penulis berusaha membangun komunikasi yang baik, menjaga sikap saling menghargai, dan menciptakan suasana kerja yang kondusif bersama mentor. Selain itu, nilai **Kolaboratif** terlihat dari keterbukaan penulis dalam menerima kritik dan saran, serta semangat untuk bekerja sama agar hasil analisis menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sikap **Loyal** ditunjukkan penulis melalui kepatuhan terhadap arahan mentor serta konsistensi dalam mengikuti prosedur pembelajaran yang telah ditentukan. Konsultasi ini juga menegaskan nilai **Berorientasi Pelayanan**, karena tujuan utama dari proses ini adalah menghasilkan data yang akurat, bermanfaat, dan mudah dipahami, sehingga dapat mendukung peningkatan pelayanan publik khususnya dalam mitigasi bencana longsor di Kabupaten Kerinci.

Bukti Output :

Hasil :	Dokumentasi :
	

DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37152
Pos-el pupr@kerincikab.go.id Website http://pu.kerincikab.go.id

NOTULENSI KONSULTASI

Mentor : Ir. Ayu Febrihana, S.T.
Jabatan : Analis Tata Ruang
Tanggal : 16 September 2025
Tempat : Ruang Tata Ruang

No.	Notulensi Konsultasi
1	Melakukan overlay data jalan dengan data rawan longsor sehingga dapat diketahui secara jelas ruas jalan mana saja yang masuk dalam kategori rawan longsor.
2	Menampilkan hanya jaringan jalan yang rawan longsor dengan klasifikasi warna sesuai tingkat kerawanan, yaitu: a. Hijau (Jalan dengan kerawanan rendah) b. Kuning (Jalan dengan kerawanan sedang) c. Merah (Jalan dengan kerawanan tinggi)

Kerinci, 16 September 2025

Mengetahui
Mentor

Ir. Ayu Febrihana, S.T.
NIP. 19870524 202012 2 004

Peserta

Dinda Satari Latifa, S.T.
NIP. 19960909 202505 2 001

Dampak jida tidak dilakukan :

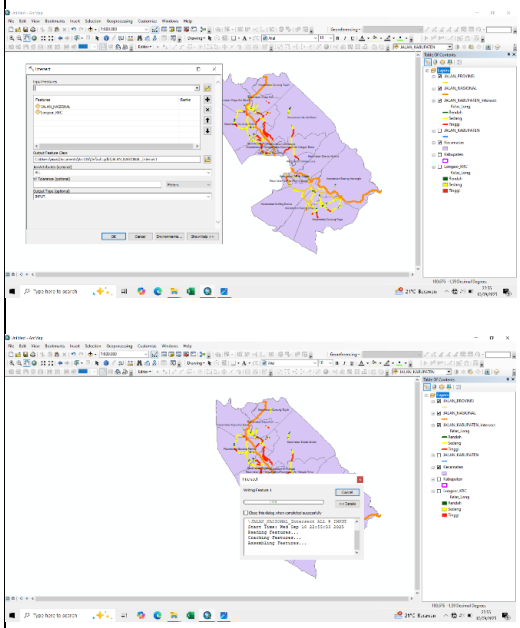
Jika tahapan konsultasi hasil analisis data kepada mentor tidak dilakukan, maka kualitas hasil analisis berpotensi menurun karena tidak adanya arahan dan koreksi yang tepat. Hal ini dapat mengurangi nilai **Harmonis** karena kurangnya komunikasi yang baik, melemahkan nilai **Kolaboratif** karena tidak ada ruang diskusi dan perbaikan bersama, serta mencerminkan kurangnya **Loyal** terhadap arahan pembimbing. Akibatnya, nilai **Berorientasi Pelayanan** juga tidak tercapai, sebab data yang dihasilkan berisiko kurang akurat dan tidak memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dalam mendukung mitigasi bencana.

Kegiatan	**:**	Pelaksanaan pengembangan basis data terpadu berbentuk GIS sederhana
Tahapan Kegiatan	**:**	Melakukan pengecekan terhadap data yang dianalisis dan melakukan revisi sesuai masukan mentor
Rincian Nilai BerAKHLAK	**:**	

Pada tahapan ini, penulis melakukan pengecekan secara teliti terhadap data hasil analisis yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan keakuratan, konsistensi, serta kesesuaiannya dengan kebutuhan. Langkah ini mencerminkan nilai **Akuntabel**, karena setiap data yang dihasilkan harus dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi validitas maupun relevansinya. Dengan melakukan pengecekan yang menyeluruh, penulis menunjukkan komitmen menjaga kualitas hasil kerja agar benar-benar dapat diandalkan. Selain itu, nilai **Loyal** tercermin dari kepatuhan penulis mengikuti arahan dan masukan yang diberikan oleh mentor, sehingga proses revisi tidak hanya sekadar formalitas, tetapi menjadi bentuk kesungguhan dalam menjalankan tanggung jawab.

Nilai **Adaptif** dengan siap menyesuaikan diri terhadap perubahan yang diperlukan, baik dalam metode analisis maupun pendekatan pengolahan data, agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan sesuai kebutuhan. Nilai **Kompeten** juga ditunjukkan melalui kemampuan penulis dalam mengolah, memperbaiki, dan menyempurnakan data berdasarkan keterampilan teknis yang dimiliki.

Bukti Output :

Hasil :	**Dokumentasi :**
	 

Dampak jida tidak dilakukan :

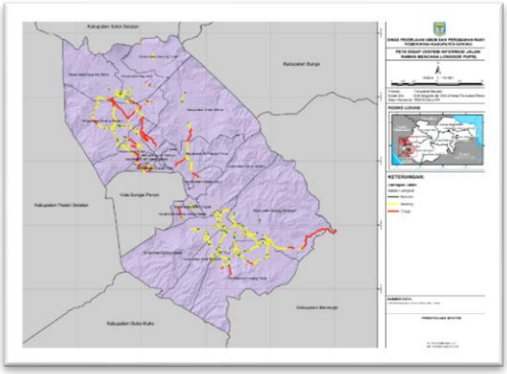
Jika tahapan pengecekan dan revisi data tidak dilakukan, maka hasil analisis berpotensi mengandung kesalahan dan tidak akurat sehingga melemahkan nilai **Akuntabel**, karena tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Ketidakpatuhan terhadap arahan mentor juga menunjukkan kurangnya **Loyal**, sementara kegagalan menyesuaikan diri dengan masukan mencerminkan lemahnya sikap **Adaptif**. Selain itu, kualitas hasil kerja akan jauh dari standar yang mencerminkan nilai **Kompeten**, sehingga peta yang dihasilkan berisiko kurang valid dan tidak optimal digunakan dalam mendukung mitigasi bencana di Kabupaten Kerinci.

Kegiatan	**:**	Pelaksanaan penyusunan peta jalan rawan longsor dalam bentuk digital
Tahapan Kegiatan	**:**	Mendesain peta sesuai standar kartografi sederhana
Rincian Nilai BerAKHLAK	**:**	

Pada tahap ini, penulis melaksanakan kegiatan mendesain peta jalan rawan longsor dalam bentuk digital dengan berpedoman pada standar kartografi sederhana. Elemen peta seperti simbol, warna, skala, dan keterangan disusun dengan teliti agar mudah dipahami serta mampu menyampaikan informasi secara jelas kepada pengguna. Proses ini mencerminkan nilai **Akuntabel**, karena setiap informasi yang ditampilkan dapat dipertanggungjawabkan baik dari sisi sumber data maupun penyajiannya, sehingga peta yang dihasilkan benar-benar memiliki dasar yang valid dan relevan.

Selain itu, penulis menerapkan nilai **Kompeten** dengan mengoptimalkan keterampilan teknis dalam pengolahan data spasial dan penerapan prinsip kartografi sederhana agar peta yang dihasilkan sistematis, informatif, dan rapi. Nilai **Adaptif** juga tampak dari kemampuan penulis menyesuaikan desain peta dengan kondisi data serta kebutuhan pengguna, misalnya dalam pemilihan simbol atau warna yang lebih mudah dibaca. Dengan demikian, peta yang dihasilkan tidak hanya menjadi visualisasi data, tetapi juga sarana praktis dalam mendukung perencanaan pembangunan dan mitigasi bencana longsor di Kabupaten Kerinci.

Bukti Output :

Hasil :	Dokumentasi :
	

Dampak jida tidak dilakukan :

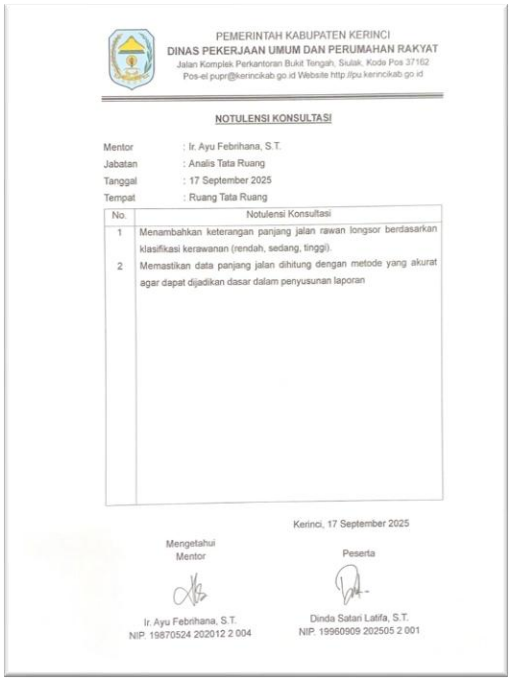
Apabila tahapan mendesain peta tidak dilakukan sesuai standar kartografi sederhana, maka peta yang dihasilkan berisiko tidak akurat, sulit dipahami, dan tidak dapat dipertanggungjawabkan sehingga melemahkan nilai **Akuntabel**. Tanpa keterampilan teknis yang memadai, kualitas peta juga tidak akan mencerminkan nilai **Kompeten**, karena hasilnya berpotensi kurang sistematis, tidak informatif, dan tidak layak dijadikan dasar perencanaan. Selain itu, kurangnya penyesuaian desain terhadap kebutuhan pengguna menunjukkan rendahnya sikap **Adaptif**, sehingga peta menjadi kurang bermanfaat dalam praktik. Dampak akhirnya, Peta SIGAP tidak mampu memberikan dukungan yang maksimal dalam mitigasi bencana longsor di Kabupaten Kerinci.

Kegiatan	**:**	Pelaksanaan penyusunan peta jalan rawan longsor dalam bentuk digital
Tahapan Kegiatan	**:**	Melakukan konsultasi terkait hasil penyusunan peta kepada mentor
Rincian Nilai BerAKHLAK	**:**	

Pada tahapan ini, penulis melakukan konsultasi dengan mentor terkait hasil penyusunan peta jalan rawan longsor dalam bentuk digital untuk memastikan kualitas dan kesesuaian peta dengan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan ini mencerminkan nilai **Harmonis**, karena penulis menjaga komunikasi yang baik, menghargai pendapat, serta membangun hubungan kerja yang saling menghormati dengan mentor. Nilai **Kolaboratif** juga tampak dalam keterbukaan penulis menerima masukan, berdiskusi, dan menyesuaikan peta sesuai saran yang diberikan agar hasilnya lebih akurat dan bermanfaat.

Selain itu, sikap **Loyal** terlihat dari komitmen penulis dalam mengikuti arahan dan petunjuk mentor secara konsisten, sehingga proses penyusunan peta berjalan sesuai jalur yang telah ditentukan. Konsultasi ini juga menunjukkan nilai **Berorientasi Pelayanan**, karena hasil akhir dari peta yang dikonsultasikan diharapkan mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mendukung kesiapsiagaan dan mitigasi bencana longsor di Kabupaten Kerinci.

Bukti Output :

Hasil :	Dokumentasi :
	 

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162
Pos-el pupr@kerincikab.go.id Website http://pu.kerincikab.go.id

NOTULENSI KONSULTASI

Mentor : Ir. Ayu Febrihana, S.T.
Jabatan : Analis Tata Ruang
Tanggal : 17 September 2025
Tempat : Ruang Tata Ruang

No.	Notulensi Konsultasi
1	Menambahkan keterangan panjang jalan rawan longsor berdasarkan klasifikasi kerawanan (rendah, sedang, tinggi).
2	Memastikan data panjang jalan dihitung dengan metode yang akurat agar dapat dijadikan dasar dalam penyusunan laporan

Kerinci, 17 September 2025

Mengetahui
Mentor

Ir. Ayu Febrihana, S.T.
NIP. 19870524 202012 2 004

Peserta

Dinda Satari Latifa, S.T.
NIP. 19960909 202505 2 001

Dampak jida tidak dilakukan :

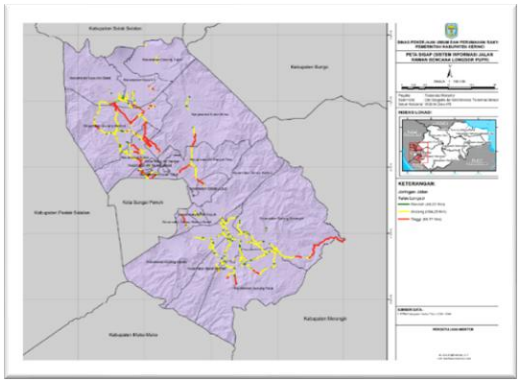
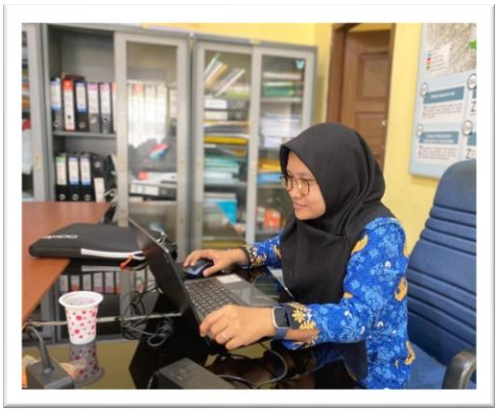
Jika tahapan konsultasi tidak dilakukan, maka peta yang dihasilkan berisiko mengandung kekurangan. Hal ini dapat mengurangi nilai **Harmonis**, sebab komunikasi dan hubungan kerja yang seharusnya terjalin dengan baik menjadi terabaikan. Nilai **Kolaboratif** juga tidak tercapai karena tidak ada ruang untuk berdiskusi, bertukar ide, dan memperbaiki hasil kerja bersama. Selain itu, kurangnya kepatuhan pada arahan mentor mencerminkan lemahnya sikap **Loyal**, dan hasil peta yang tidak optimal akan berdampak pada menurunnya nilai **Berorientasi Pelayanan**, karena produk yang dihasilkan tidak mampu memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Kegiatan	**:**	Pelaksanaan penyusunan peta jalan rawan longsor dalam bentuk digital
Tahapan Kegiatan	**:**	Melakukan revisi sesuai masukan mentor
Rincian Nilai BerAKHLAK	**:**	

Pada tahapan ini, penulis melakukan revisi terhadap peta jalan rawan longsor dalam bentuk digital berdasarkan masukan yang diberikan oleh mentor untuk menyempurnakan hasil penyusunan peta. Kegiatan ini mencerminkan nilai **Akuntabel**, karena setiap perubahan yang dilakukan berlandaskan pada tanggung jawab untuk menghasilkan peta yang valid, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai **Loyal** tercermin dari kepatuhan penulis dalam mengikuti arahan mentor dengan penuh komitmen, sebagai wujud kesungguhan dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Selain itu, penulis menunjukkan sikap **Adaptif** dengan menyesuaikan desain, simbol, maupun tampilan peta sesuai koreksi yang diberikan, sehingga hasilnya lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Nilai **Kompeten** tampak dari kemampuan penulis dalam mengolah kembali data spasial, memperbaiki detail peta, dan mengoptimalkan teknik kartografi sederhana agar hasil akhir lebih rapi, informatif, dan mudah dipahami. Dengan demikian, proses revisi ini tidak hanya menjadi bagian dari perbaikan teknis, tetapi juga langkah penting untuk memastikan Peta SIGAP benar-benar berkualitas dan bermanfaat bagi upaya mitigasi bencana di Kabupaten Kerinci.

Bukti Output :

Hasil :	Dokumentasi :
	

Dampak jida tidak dilakukan :

Jika tahapan revisi sesuai masukan mentor tidak dilakukan, maka peta jalan rawan longsor yang dihasilkan berisiko mengandung kekeliruan, kurang akurat, dan tidak dapat dipertanggungjawabkan, sehingga melemahkan nilai **Akuntabel**. Mengabaikan arahan mentor juga menunjukkan kurangnya sikap **Loyal**, karena tidak mengikuti bimbingan yang seharusnya menjadi pedoman dalam penyempurnaan hasil kerja. Selain itu, tidak adanya penyesuaian terhadap masukan memperlihatkan lemahnya sikap **Adaptif**, karena penulis tidak mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan perbaikan. Dampaknya, nilai **Kompeten** pun tidak tercermin, sebab peta yang dihasilkan tidak optimal dan kurang layak digunakan sebagai dasar mitigasi bencana. Pada akhirnya, hal ini akan mengurangi manfaat Peta SIGAP dalam mendukung upaya kesiapsiagaan bencana di Kabupaten Kerinci.

Kegiatan	**:**	Pelaksanaan evaluasi *feedback* terkait peta SIGAP
Tahapan Kegiatan	**:**	Mengumpulkan *feedback* dari *stakeholder* internal (pimpinan dan rekan kerja)
Rincian Nilai BerAKHLAK	**:**	

Pelaksanaan evaluasi feedback terkait peta SIGAP pada tahapan mengumpulkan masukan dari pimpinan dan rekan kerja merupakan langkah penting untuk memastikan hasil sesuai kebutuhan organisasi. Kegiatan ini mencerminkan nilai **Akuntabel**, karena setiap masukan dipertanggungjawabkan dalam bentuk perbaikan. Sikap **Adaptif** ditunjukkan dengan keterbukaan menerima kritik, sementara komunikasi yang baik menjaga suasana **Harmonis**. Dengan begitu, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga memperkuat hubungan kerja yang positif.

Selain itu, kegiatan ini mencerminkan nilai **Berorientasi Pelayanan**, karena mengutamakan kebutuhan dan kepuasan stakeholder. Nilai **Loyal** terlihat dari kesediaan mengikuti arahan pimpinan, sementara **Kompeten** tercermin dari kemampuan mengolah masukan menjadi langkah konkret. Proses ini juga mengedepankan nilai **Kolaboratif**, dengan melibatkan rekan kerja dalam diskusi dan tindak lanjut. Dengan demikian, pengumpulan feedback tidak hanya meningkatkan kualitas peta SIGAP, tetapi juga memperkuat kinerja organisasi secara berkelanjutan.

Bukti Output :

Hasil :

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162
Pos-el pupr@kerincikab.go.id Website http://pu.kerincikab.go.id

FEEDBACK PETA SIGAP

No.	*Feedback*	Paraf
1	Kepala Bidang Tata Ruang (Bapak Hans Moravia, S.T., M.Si) Buat peta SIGAP dengan versi warna jalan kabupaten, provinsi dan nasional tetap seperti seharusnya, dan wilayah rawan longsor diwarnai sesuai kelas longsor (rendah : hijau, sedang : kuning, dan tinggi : merah)	
2	Rekan Kerja Hasil penyusunan peta SIGAP sudah baik dan informatif. Namun, diperlukan sedikit penyempurnaan, terutama pada aspek penyesuaian tampilan visual dan konsistensi warna agar peta terlihat lebih rapi dan mudah dipahami oleh pengguna.	

Dokumentasi :





Dampak jida tidak dilakukan :

Jika tahapan mengumpulkan feedback dari pimpinan dan rekan kerja tidak dilakukan, maka hasil peta SIGAP berpotensi tidak sesuai kebutuhan sehingga tidak mencerminkan **Akuntabel** dalam pertanggungjawaban data. Ketiadaan masukan juga menandakan kurang **Adaptif** dalam menyesuaikan perbaikan, melemahkan suasana **Harmonis** dalam hubungan kerja, serta mengabaikan nilai **Berorientasi Pelayanan** karena tidak mendengar aspirasi stakeholder. Selain itu, sikap **Loyal** terhadap arahan pimpinan tidak tampak, kemampuan **Kompeten** dalam meningkatkan kualitas peta menjadi terbatas, dan nilai **Kolaboratif** terabaikan karena proses dilakukan sepihak.

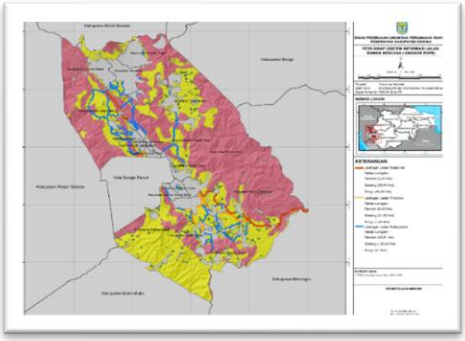
Kegiatan	**:**	Pelaksanaan evaluasi *feedback* terkait peta SIGAP
Tahapan Kegiatan	**:**	Menganalisis hasil *feedback* untuk perbaikan
Rincian Nilai BerAKHLAK	**:**	

Pada tahap mengintegrasikan data atau menginput ke ArcGIS, penulis memasukkan data peta rawan longsor dan peta jalan sebagai dasar penyusunan Peta SIGAP yang terstruktur. Proses ini dilakukan secara hati-hati untuk memastikan setiap data yang dimasukkan sesuai dengan sumber aslinya dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mencerminkan nilai **Akuntabel**, karena integrasi data bukan hanya sekadar teknis, melainkan juga upaya menjaga keaslian dan ketepatan informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam kesiapsiagaan bencana. Dengan cara ini, Peta SIGAP yang dihasilkan memiliki dasar yang jelas dan kredibel.

Nilai **Kompeten** terlihat dari kemampuan penulis dalam memahami alur kerja perangkat lunak ArcGIS, memilih format data yang sesuai, serta mengolah informasi agar dapat menampilkan hubungan antara peta rawan longsor dengan jaringan jalan secara lebih mudah dipahami. Sementara itu, nilai **Adaptif** tampak dari kesediaan penulis menyesuaikan langkah kerja dengan kendala teknis yang muncul, seperti perbedaan format file, kualitas data, atau kebutuhan tambahan dalam proses pengolahan. Dengan penerapan ketiga nilai tersebut, hasil integrasi data menjadi lebih valid, rapi, dan aplikatif, sehingga Peta SIGAP yang dihasilkan benar-benar dapat

dimanfaatkan oleh Dinas PUPR Kabupaten Kerinci dalam perencanaan dan tindakan kesiapsiagaan bencana longsor.

Bukti Output :

Hasil :	**Dokumentasi :**
	

Dampak jida tidak dilakukan :

Jika tahapan mengintegrasikan data peta rawan longsor dan peta jalan ke dalam ArcGIS tidak dilakukan, maka Peta SIGAP tidak akan memiliki dasar analisis yang jelas dan menyeluruh. Hal ini melemahkan nilai **Akuntabel**, karena data yang digunakan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara sistematis. Penulis juga dapat dianggap kurang **Kompeten**, sebab tidak mampu mengolah dan menyajikan data dalam bentuk peta digital yang lebih mudah dipahami dan bermanfaat. Selain itu, tanpa proses integrasi, penulis tidak menunjukkan sikap **Adaptif** dalam menghadapi kebutuhan teknologi maupun kondisi lapangan yang menuntut penggunaan sistem informasi berbasis GIS. Dampaknya, Peta SIGAP yang dihasilkan berisiko tidak akurat, sulit digunakan, dan kurang memberikan manfaat nyata bagi Dinas

PUPR maupun masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan menghadapi bencana longsor.

Kegiatan : Pelaksanaan evaluasi *feedback* terkait peta SIGAP

Tahapan Kegiatan : Melakukan konsultasi hasil evaluasi kepada mentor

Rincian Nilai BerAKHLAK :

Pelaksanaan evaluasi feedback terkait peta SIGAP pada tahapan melakukan konsultasi hasil evaluasi kepada mentor menjadi langkah penting untuk memastikan kesesuaian hasil dengan kebutuhan organisasi. Dalam kegiatan ini, penulis berupaya menjaga hubungan yang **Harmonis** dengan mentor melalui komunikasi yang terbuka dan penuh rasa saling menghargai. Nilai **Kolaboratif** ditunjukkan dengan melibatkan mentor secara aktif dalam proses perbaikan berdasarkan masukan yang telah dihimpun dari stakeholder, sehingga keputusan yang diambil lebih matang dan terarah.

Selain itu, sikap **Loyal** tercermin dalam kesediaan penulis untuk mengikuti arahan dan rekomendasi mentor demi keberhasilan kegiatan aktualisasi. Konsultasi ini juga menggambarkan nilai **Berorientasi Pelayanan**, karena tujuan utamanya adalah memastikan peta SIGAP benar-benar dapat memberikan manfaat optimal bagi organisasi dan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kualitas hasil, tetapi juga menumbuhkan sinergi positif antara penulis dan mentor.

Bukti Output :

Hasil :	Dokumentasi :
	

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tangah, Siulak, Kode Pos 37162
Pos-el pupr@kerincikab.go.id Website http://pu.kerincikab.go.id

NOTULENSI KONSULTASI

Mentor : Ir. Ayu Febrihana, S.T.
Jabatan : Analis Tata Ruang
Tanggal : 29 September 2025
Tempat : Ruang Tata Ruang

No.	Notulensi Konsultasi
1	Tambahkan nama pembuat di peta.
2	Lanjutkan membuat laporan akhir.

Kerinci, 29 September 2025

Mengetahui
Mentor

Ir. Ayu Febrihana, S.T.
NIP. 19870524 202012 2 004

Peserta

Dinda Satari Latifa, S.T.
NIP. 19960909 202505 2 001

Dampak jida tidak dilakukan :

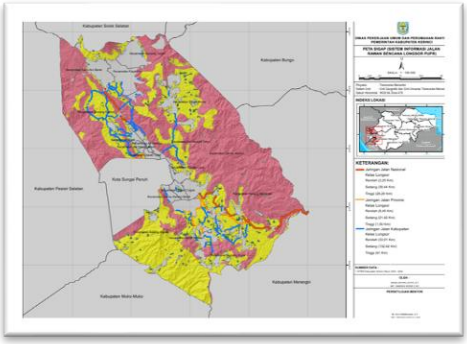
Jika konsultasi hasil evaluasi dengan mentor tidak dilakukan, maka kualitas peta SIGAP bisa kurang maksimal karena tidak mendapat arahan langsung dari pihak yang lebih berpengalaman. Hal ini dapat melemahkan nilai **Harmonis** karena komunikasi dan keterbukaan dengan mentor tidak terjalin, serta mengabaikan nilai **Kolaboratif** karena proses dilakukan tanpa kerja sama yang seharusnya mendukung hasil lebih baik. Selain itu, sikap **Loyal** terhadap arahan mentor juga tidak tercermin, dan nilai **Berorientasi Pelayanan** berkurang karena peta yang dihasilkan berisiko tidak sepenuhnya menjawab kebutuhan organisasi maupun masyarakat. Akibatnya, peta SIGAP menjadi kurang efektif sebagai alat pendukung kesiapsiagaan bencana.

Kegiatan	**:**	Pelaksanaan evaluasi *feedback* terkait peta SIGAP
Tahapan Kegiatan	**:**	Melakukan revisi sesuai masukan mentor
Rincian Nilai BerAKHLAK	**:**	

Pelaksanaan evaluasi feedback terkait peta SIGAP pada tahapan melakukan revisi sesuai masukan mentor merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas hasil yang dihasilkan. Dalam kegiatan ini, penulis menunjukkan sikap **Akuntabel** dengan bertanggung jawab atas setiap masukan yang diberikan mentor dan mengimplementasikannya secara tepat dalam revisi. Nilai **Loyal** tercermin dari kesediaan untuk mengikuti arahan mentor dengan penuh komitmen, sehingga hasil revisi sejalan dengan tujuan organisasi.

Selain itu, penulis juga berupaya bersikap **Adaptif** dengan menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan atau perbaikan yang diperlukan, meskipun membutuhkan penyesuaian waktu dan metode. Nilai **Kompeten** ditunjukkan dengan kemampuan mengolah masukan menjadi revisi yang lebih terstruktur, akurat, dan sesuai standar yang dibutuhkan. Proses revisi ini juga menjadi sarana pembelajaran berharga bagi penulis untuk mengasah keterampilan dan memperkuat kapasitas profesional. Dengan demikian, kegiatan revisi ini tidak hanya memperbaiki hasil peta SIGAP, tetapi juga memastikan produk akhir lebih berkualitas, tepat guna, dan bermanfaat bagi kepentingan organisasi maupun masyarakat.

Bukti Output :

Hasil :	Dokumentasi :
	

Dampak jida tidak dilakukan :

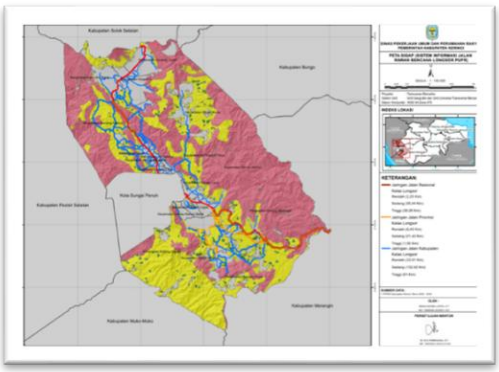
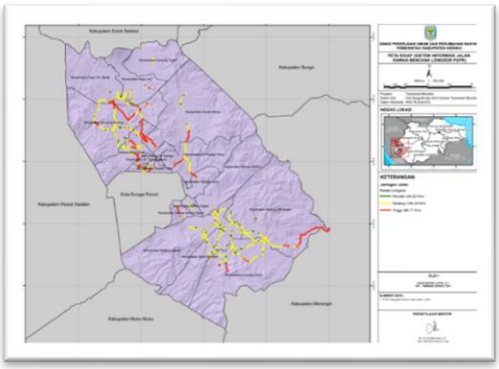
Jika tahapan revisi sesuai masukan mentor tidak dilakukan, hasil peta SIGAP berisiko kurang akurat dan tidak sesuai standar. Hal ini melemahkan nilai **Akuntabel** karena masukan tidak ditindaklanjuti, mengurangi sikap **Loyal** terhadap arahan mentor, serta menunjukkan kurang **Adaptif** dalam menyesuaikan kebutuhan. Nilai **Kompeten** juga berkurang karena hasil tidak mengalami peningkatan kualitas, sehingga peta SIGAP menjadi kurang bermanfaat dan tidak optimal mendukung kesiapsiagaan bencana.

Kegiatan	**:**	Pelaksanaan evaluasi *feedback* terkait peta SIGAP
Tahapan Kegiatan	**:**	Meminta persetujuan mentor terkait peta SIGAP
Rincian Nilai BerAKHLAK	**:**	

Pelaksanaan evaluasi feedback terkait peta SIGAP pada tahapan meminta persetujuan mentor merupakan langkah akhir yang penting untuk memastikan kualitas hasil kerja benar-benar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dalam kegiatan ini, penulis menunjukkan sikap **Akuntabel** dengan mempertanggungjawabkan setiap tahapan yang telah dilakukan, sekaligus memastikan peta yang disusun memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai **Loyal** tercermin dari kesediaan untuk mengikuti arahan dan keputusan mentor sebagai bentuk penghormatan atas bimbingan yang diberikan.

Selain itu, suasana **Harmonis** dijaga dengan komunikasi yang terbuka, saling menghargai, dan penuh penghormatan selama proses persetujuan berlangsung. Penulis juga menerapkan nilai **Kolaboratif** dengan melibatkan mentor secara aktif dalam proses akhir ini, sehingga persetujuan yang diberikan benar-benar mencerminkan hasil kerja bersama. Dengan demikian, kegiatan meminta persetujuan mentor tidak hanya menjadi bentuk pengesahan administratif, tetapi juga simbol komitmen untuk menghasilkan peta SIGAP yang berkualitas, bermanfaat, dan sesuai dengan tujuan pelayanan publik.

Bukti Output :

Hasil :	Dokumentasi :
	
	

Dampak jida tidak dilakukan :

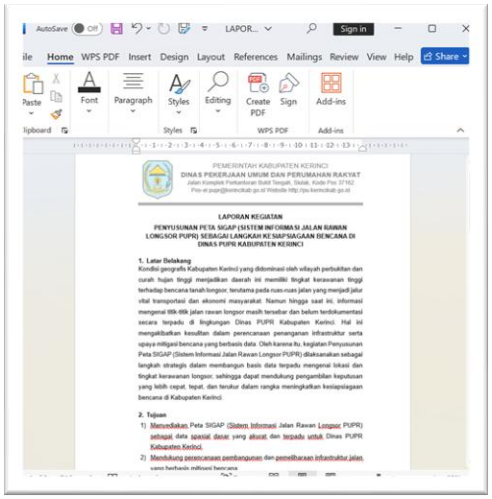
Jika tahapan meminta persetujuan mentor terkait peta SIGAP tidak dilakukan, maka hasil akhir berisiko tidak tervalidasi dan kurang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga nilai **Akuntabel** tidak tercermin. Sikap **Loyal** terhadap arahan dan bimbingan mentor juga tidak tampak, yang dapat menimbulkan kesan mengabaikan proses pembinaan. Hal ini juga berpotensi merusak suasana **Harmonis** karena kurangnya komunikasi dan penghargaan terhadap peran mentor, serta melemahkan nilai **Kolaboratif** karena hasil kerja tidak melalui penyelarasan bersama.

Kegiatan	**:**	Penyusunan laporan kegiatan peta SIGAP
Tahapan Kegiatan	**:**	Menyusun draft laporan peta SIGAP
Rincian Nilai BerAKHLAK	**:**	

Penyusunan laporan kegiatan peta SIGAP pada tahapan menyusun draft laporan merupakan proses penting untuk mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Dalam kegiatan ini, penulis berupaya menjaga suasana **Harmonis** dengan menyusun laporan yang runtut, jelas, dan mudah dipahami, sehingga dapat menjadi gambaran yang utuh atas kerja yang telah dilakukan. Nilai **Kolaboratif** tercermin melalui penyusunan draft yang tidak hanya berdasarkan hasil kerja individu, tetapi juga mengakomodasi masukan, diskusi, serta kontribusi dari pihak-pihak terkait sehingga laporan benar-benar mencerminkan hasil kerja bersama.

Selain itu, sikap **Loyal** terlihat dari komitmen penulis dalam mengikuti arahan mentor dan pedoman organisasi sebagai bentuk penghormatan terhadap aturan yang berlaku. Nilai **Adaptif** ditunjukkan melalui kemampuan untuk menyesuaikan isi laporan dengan kebutuhan dan standar organisasi, termasuk memperbarui data serta menambahkan penjelasan yang relevan apabila terdapat dinamika baru. Dengan demikian, penyusunan draft laporan bukan hanya sebatas pemenuhan administrasi, melainkan juga bentuk pertanggungjawaban sekaligus media pembelajaran untuk menghasilkan dokumentasi yang bermanfaat, akurat, dan dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan peta SIGAP ke depan.

Bukti Output :

Hasil :	Dokumentasi :
	

Dampak jida tidak dilakukan :

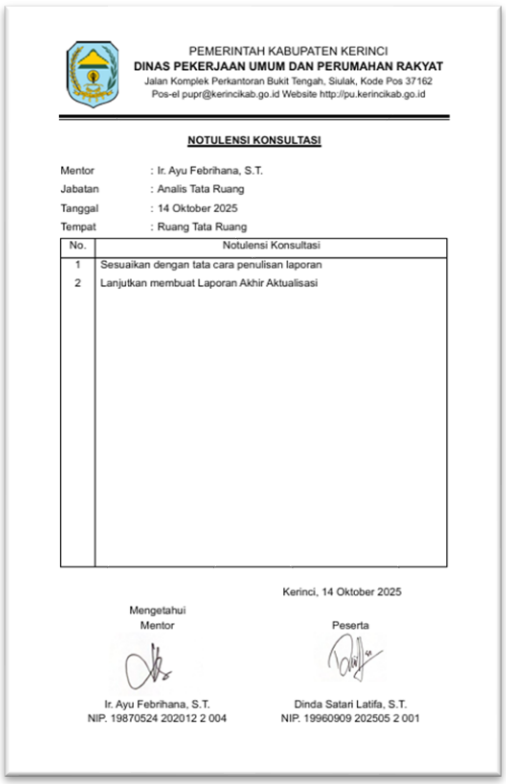
Jika tahapan menyusun draft laporan peta SIGAP tidak dilakukan, maka rangkaian kegiatan berisiko tidak terdokumentasi dengan baik sehingga sulit dipertanggungjawabkan maupun dijadikan acuan di masa depan. Hal ini melemahkan nilai **Harmonis** karena hasil kerja tidak tersampaikan jelas, mengurangi **Kolaboratif** karena masukan pihak terkait tidak terakomodasi, serta menunjukkan kurangnya **Loyal** terhadap arahan mentor dan pedoman organisasi. Selain itu, nilai **Adaptif** juga berkurang karena tidak ada upaya menyesuaikan laporan dengan kebutuhan dan standar yang berlaku, sehingga peta SIGAP berpotensi kurang bermanfaat dan tidak optimal dalam mendukung kesiapsiagaan bencana.

Kegiatan	**:**	Penyusunan laporan kegiatan peta SIGAP
Tahapan Kegiatan	**:**	Melakukan konsultasi terkait hasil penyusunan laporan kepada mentor
Rincian Nilai BerAKHLAK	**:**	

Penyusunan laporan kegiatan peta SIGAP pada tahapan melakukan konsultasi terkait hasil penyusunan laporan kepada mentor merupakan langkah penting untuk memastikan laporan yang disusun benar-benar sesuai standar dan tujuan organisasi. Dalam kegiatan ini, penulis menjaga komunikasi yang **Harmonis** dengan menyampaikan hasil kerja secara terbuka dan penuh rasa hormat, sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk menerima masukan. Nilai **Kolaboratif** tercermin melalui keterlibatan aktif mentor dalam memberikan arahan serta koreksi yang diperlukan, sehingga laporan menjadi lebih komprehensif.

Sikap **Loyal** tampak dari kesediaan penulis mengikuti setiap saran dan bimbingan yang diberikan sebagai bentuk penghormatan terhadap peran mentor. Konsultasi ini juga menunjukkan nilai **Berorientasi Pelayanan**, karena tujuan utamanya adalah memastikan laporan dapat memberi manfaat maksimal bagi organisasi dan masyarakat dalam mendukung kesiapsiagaan bencana. Selain itu, nilai **Akuntabel** ditunjukkan dengan komitmen penulis untuk mempertanggungjawabkan setiap isi laporan, baik dari segi data maupun penyajian.

Bukti Output :

Hasil :	**Dokumentasi :**
	

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162
Pos-el pupr@kerincikab.go.id Website http://pu.kerincikab.go.id

NOTULENSI KONSULTASI

Mentor : Ir. Ayu Febrihana, S.T.
Jabatan : Analis Tata Ruang
Tanggal : 14 Oktober 2025
Tempat : Ruang Tata Ruang

No.	Notulensi Konsultasi
1	Sesuaikan dengan tata cara penulisan laporan
2	Lanjutkan membuat Laporan Akhir Aktualisasi

Kerinci, 14 Oktober 2025

Mengetahui
Mentor

Ir. Ayu Febrihana, S.T.
NIP. 19870524 202012 2 004

Peserta

Dinda Satari Latifa, S.T.
NIP. 19960909 202505 2 001

Dampak jida tidak dilakukan :

Jika konsultasi hasil penyusunan peta dengan mentor tidak dilakukan, kualitas laporan berisiko kurang sesuai standar dan tidak optimal mendukung kebutuhan organisasi. Hal ini melemahkan nilai **Harmonis** karena komunikasi tidak terjalin baik, mengurangi **Kolaboratif** karena tidak ada keterlibatan mentor, serta menunjukkan kurang **Loyal** terhadap arahan yang seharusnya diikuti. Nilai **Berorientasi Pelayanan** juga terhambat karena laporan berpotensi tidak memberi manfaat maksimal, dan **Akuntabel** berkurang karena isi laporan tidak dapat sepenuhnya dipertanggungjawabkan, sehingga hasil akhirnya menjadi kurang kredibel.

Kegiatan	**:**	Penyusunan laporan kegiatan peta SIGAP
Tahapan Kegiatan	**:**	Melakukan revisi laporan sesuai masukan mentor
Rincian Nilai BerAKHLAK	**:**	

Penyusunan laporan kegiatan peta SIGAP pada tahapan melakukan revisi laporan sesuai masukan mentor merupakan langkah penting untuk menyempurnakan dokumen agar lebih akurat, jelas, dan sesuai standar organisasi. Dalam kegiatan ini, penulis menunjukkan sikap **Akuntabel** dengan mempertanggungjawabkan isi laporan melalui perbaikan yang tepat berdasarkan arahan mentor. Nilai **Kompeten** ditunjukkan dengan kemampuan mengolah masukan menjadi laporan yang lebih terstruktur, sistematis, serta dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Selain itu, penulis juga bersikap **Adaptif** dengan menyesuaikan isi laporan terhadap perubahan maupun perbaikan yang diperlukan, meskipun membutuhkan penyesuaian cara kerja dan waktu. Sikap **Loyal** tercermin dari komitmen penulis untuk mengikuti arahan mentor dengan penuh tanggung jawab, sehingga laporan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kualitas kerja yang profesional. Dengan demikian, tahapan revisi ini tidak hanya menghasilkan laporan yang lebih baik, tetapi juga memperkuat kepercayaan terhadap hasil kerja peta SIGAP sebagai produk yang bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bukti Output :

Hasil :	Dokumentasi :
PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI **DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT** Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162 Pos-el pupr@kerincikab.go.id Website http://pu.kerincikab.go.id **LAPORAN KEGIATAN** **PENYUSUNAN PETA SIGAP (SISTEM INFORMASI JALAN RAWAN LONGSOR PUPR) SEBAGAI LANGKAH KESIAPSIAGAAN BENCANA DI DINAS PUPR KABUPATEN KERINCI** **1. Latar Belakang** Kondisi geografis Kabupaten Kerinci yang didominasi oleh wilayah perbukitan dan curah hujan tinggi menjadikan daerah ini memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana tanah longsor, terutama pada ruas-ruas jalan yang menjadi jalur vital transportasi dan ekonomi masyarakat. Namun hingga saat ini, informasi mengenai titik-titik jalan rawan longsor masih tersebar dan belum terdokumentasi secara terpadu di lingkungan Dinas PUPR Kabupaten Kerinci. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam perencanaan penanganan infrastruktur serta upaya mitigasi bencana yang berbasis data. Oleh karena itu, kegiatan Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) dilaksanakan sebagai langkah strategis dalam membangun basis data terpadu mengenai lokasi dan tingkat kerawanan longsor, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, tepat, dan terukur dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan bencana di Kabupaten Kerinci. **2. Tujuan** 1) Menyediakan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) sebagai data spasial dasar yang akurat dan terpadu untuk Dinas PUPR Kabupaten Kerinci. 2) Mendukung perencanaan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan yang berbasis mitigasi bencana. 3) Mempermudah proses tanggap darurat dan koordinasi antarinstansi saat terjadi kejadian longsor. **3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan** Kegiatan dilaksanakan pada bulan 10 September – 20 Oktober 2025 di wilayah kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci. **4. Pelaksanaan Kegiatan** 1) Pelaksanaan konsultasi rencana dan pelaksanaan terkait peta SIGAP.	

Dampak jida tidak dilakukan :

Jika revisi laporan sesuai masukan mentor tidak dilakukan, maka laporan peta SIGAP berisiko tidak akurat, kurang sistematis, dan tidak sesuai standar yang ditetapkan. Kondisi ini melemahkan nilai **Akuntabel** karena masukan yang diberikan tidak ditindaklanjuti, sekaligus menurunkan sikap **Kompeten** karena laporan tidak menunjukkan peningkatan kualitas. Selain itu, kurangnya revisi juga menandakan lemahnya sikap **Adaptif**, karena tidak ada upaya untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan perbaikan yang telah disarankan. Nilai **Loyal** pun berkurang karena arahan mentor tidak diikuti sebagaimana mestinya.

Lampiran 2. Output Tahapan Kegiatan

Kegiatan 1. Pelaksanaan konsultasi rencana dan pelaksanaan peta SIGAP

Tahapan 1. Membuat nota dinas/telaah staf

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162
Pos-el pupr@kerincikab.go.id Website http://pu.kerincikab.go.id

NOTA DINAS

Kepada Yth : Kepala Dinas PUPR Kab. Kerinci
Dari : Kepala Bidang Tata Ruang PUPR Kab. Kerinci
Tembusan : -
Tanggal : 10 September 2025
Nomor : 600.1/494/IX/PUPR2025
Sifat : Biasa/Terbuka
Lampiran : -
Hal : Permohonan Persetujuan Kegiatan Aktualisasi Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) sebagai langkah kesiapsiagaan bencana di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci

Berdasarkan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 581/K.1/PDP.07/2024 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil, Surat Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi Nomor 800.2/676/PPSDM-BKT perihal Pemanggilan Peserta Latsar CPNS Angkatan 3 sampai dengan Angkatan 40 Tahun 2025, Surat Sekretaris Daerah Kabupaten Kerinci Nomor 800.1.4.1/15/BKPSDM/VII/2025 perihal Pemanggilan Peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Kerinci Tahun 2025, dan Surat Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi Nomor 800.2/1035/PPSDM-BKT perihal Perubahan Kedua Jadwal Pelaksanaan Latsar CPNS Angkatan 3 s.d 18 tahun 2025.

Berkenaan dengan hal tersebut, sebagai bagian dari pelaksanaan aktualisasi Latsar CPNS, kami mengajukan permohonan persetujuan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) sebagai langkah kesiapsiagaan bencana di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Ibu berkenan memberikan persetujuan serta menandatangani surat persetujuan pelaksanaan kegiatan dan surat tugas pelaksanaan kegiatan dimaksud. Atas perhatian, arahan, serta dukungan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Kepala Dinas PUPR Kab. Kerinci

Ir. MAYA NOVEFRI HANDAYANI, ST
Pembina Utama Muda / IV.c
NIP.197411202000032006

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kegiatan 1. Pelaksanaan konsultasi rencana dan pelaksanaan peta SIGAP

Tahapan 2. Membuat nota dinas/telaah staf

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162
Pos-el pupr@kerincikab.go.id Website http://pu.kerincikab.go.id

NOTULENSI KONSULTASI

Mentor : Ir. Ayu Febrihana, S.T.
Jabatan : Analis Tata Ruang
Tanggal : 10 September 2025
Tempat : Ruang Tata Ruang

No.	Notulensi Konsultasi
1	Laksanakan sesuai dengan rencana kegiatan.
2	Segera membuat surat persetujuan mentor terkait rencana pelaksanaan peta SIGAP.

Kerinci, 10 September 2025

Mengetahui
Mentor

Ir. Ayu Febrihana, S.T.
NIP. 19870524 202012 2 004

Peserta

Dinda Satari Latifa, S.T.
NIP. 19960909 202505 2 001

Kegiatan 1. Pelaksanaan konsultasi rencana dan pelaksanaan peta SIGAP

Tahapan 3. Meminta persetujuan dengan mentor

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162
Pos-el pupr@kerincikab.go.id Website http://pu.kerincikab.go.id

SURAT PERSETUJUAN AKTUALISASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ir. Ayu Febrihana, S.T.
NIP	: 19870524 202012 2 004
Pangkat/Gol	: Penata Muda Tingkat I (III/b)
Jabatan	: Analis Tata Ruang
Unit Kerja	: Bidang Tata Ruang
Instansi	: Dinas PUPR Kabupaten Kerinci

Memberikan persetujuan pelaksanaan aktualisasi kepada:

Nama	: Dinda Satari Latifa, S.T.
NIP	: 19960909 202505 2 001
Pangkat/Gol	: Penata Muda (III/a)
Jabatan	: Analis Kebencanaan Ahli Pertama
Unit Kerja	: Bidang Tata Ruang
Instansi	: Dinas PUPR Kabupaten Kerinci

Untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi sesuai dengan rancangan aktualisasi peserta yang telah diseminarkan pada tanggal 09 September 2025 melalui *zoom meeting* di PPSDM Regional Bukittinggi sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu **Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) sebagai langkah kesiapsiagaan bencana di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.**

Pelaksanaan aktualisasi ini dimulai tanggal 10 September 2025 sampai 17 Oktober 2025.

Demikian surat persetujuan aktualisasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

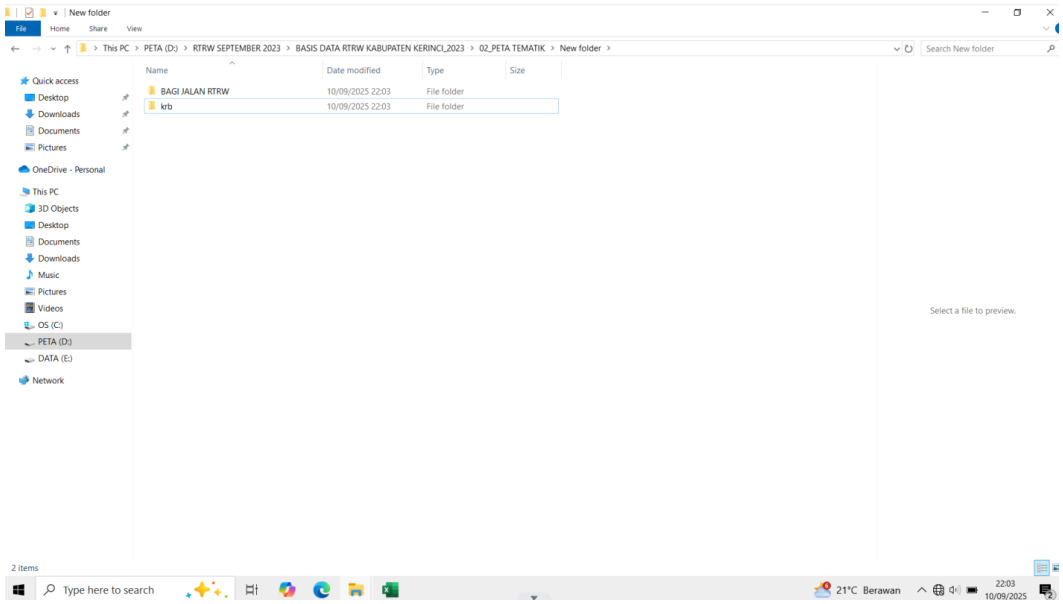
Kerinci, 10 September 2025

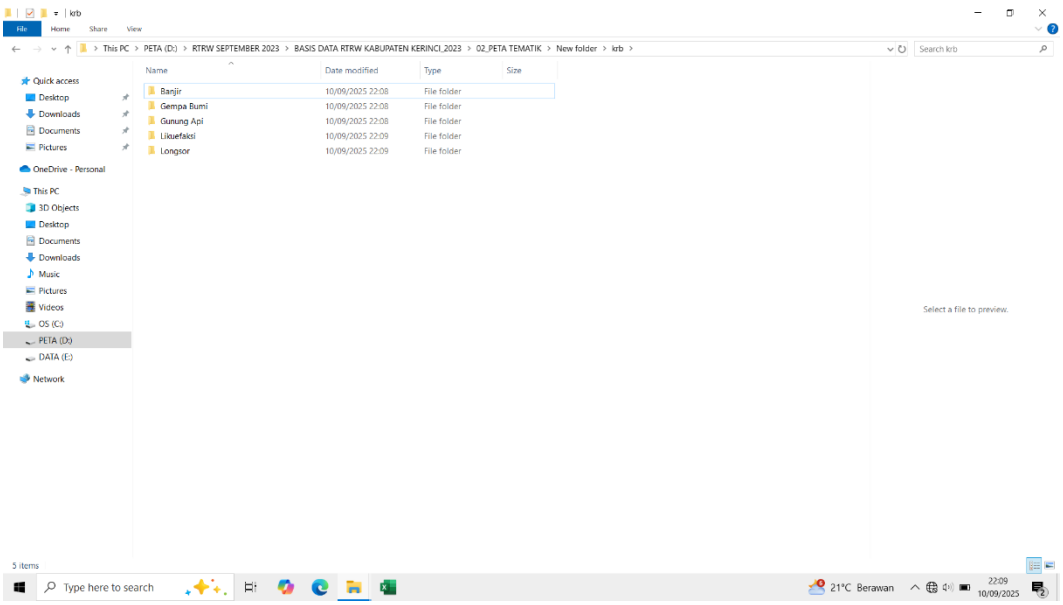
Mentor

Ir. Ayu Febrihana, S.T.
NIP. 19870524 202012 2 004

Kegiatan 2. Pelaksanaan pengumpulan data awal jalan rawan longsor

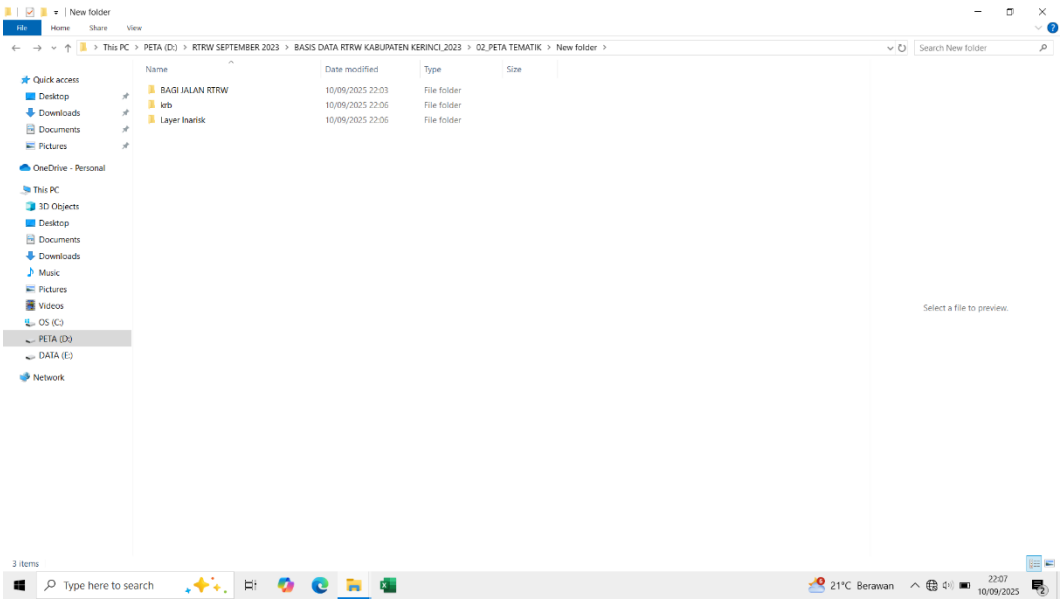
Tahapan 1. Mengumpulkan data sekunder seperti: data kawasan rawan bencana dan jalan





Kegiatan 2. Pelaksanaan pengumpulan data awal jalan rawan longsor

Tahapan 2. Menyusun atau mengelompokan data sesuai kategori



Kegiatan 2. Pelaksanaan pengumpulan data awal jalan rawan longsor

Tahapan 3. Melakukan konsultasi dengan mentor

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162
Pos-el pupr@kerincikab.go.id Website http://pu.kerincikab.go.id

NOTULENSI KONSULTASI

Mentor : Ir. Ayu Febrihana, S.T.
Jabatan : Analis Tata Ruang
Tanggal : 11 September 2025
Tempat : Ruang Tata Ruang

No.	Notulensi Konsultasi
1	Data yang dikelompokan sudah sesuai.
2	Fokuskan kepada data yang diperlukan saja (longsor dan jalan).
3	Lanjutkan ke tahap atau kegiatan selanjutnya.

Kerinci, 11 September 2025

Mengetahui
Mentor

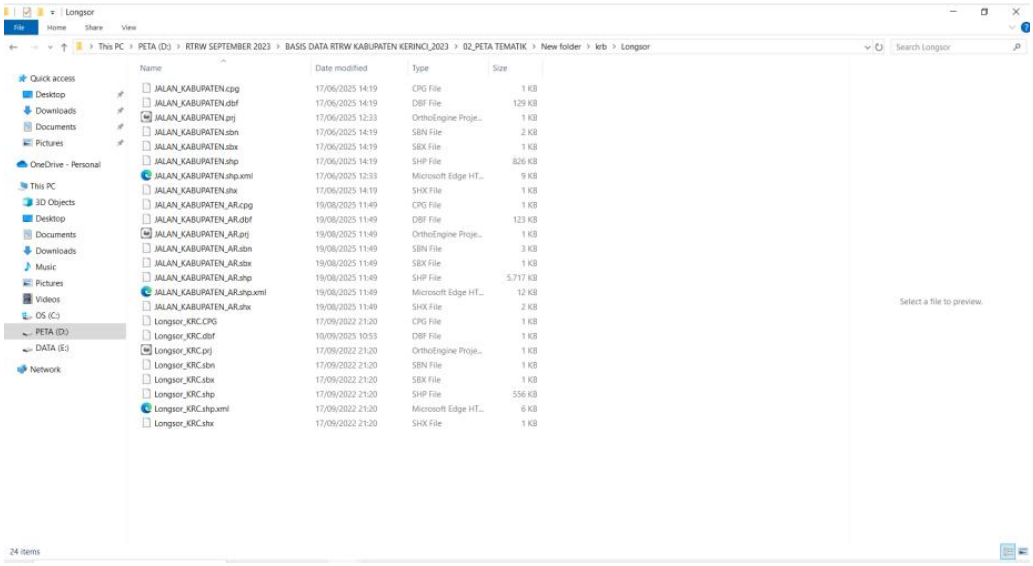
Ir. Ayu Febrihana, S.T.
NIP. 19870524 202012 2 004

Peserta

Dinda Satari Latifa, S.T.
NIP. 19960909 202505 2 001

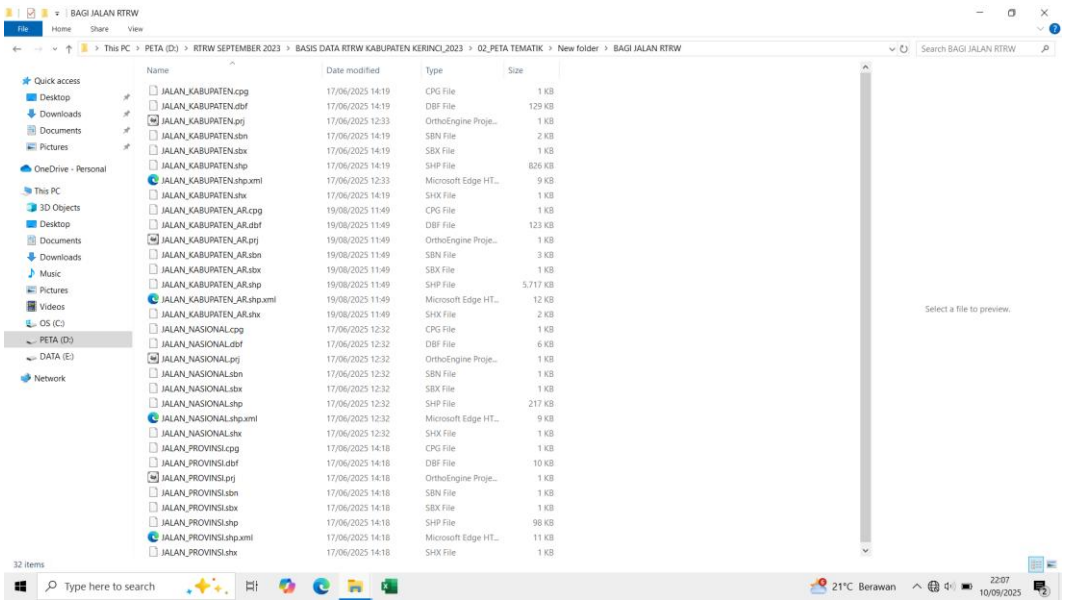
Kegiatan 2. Pelaksanaan pengumpulan data awal jalan rawan longsor

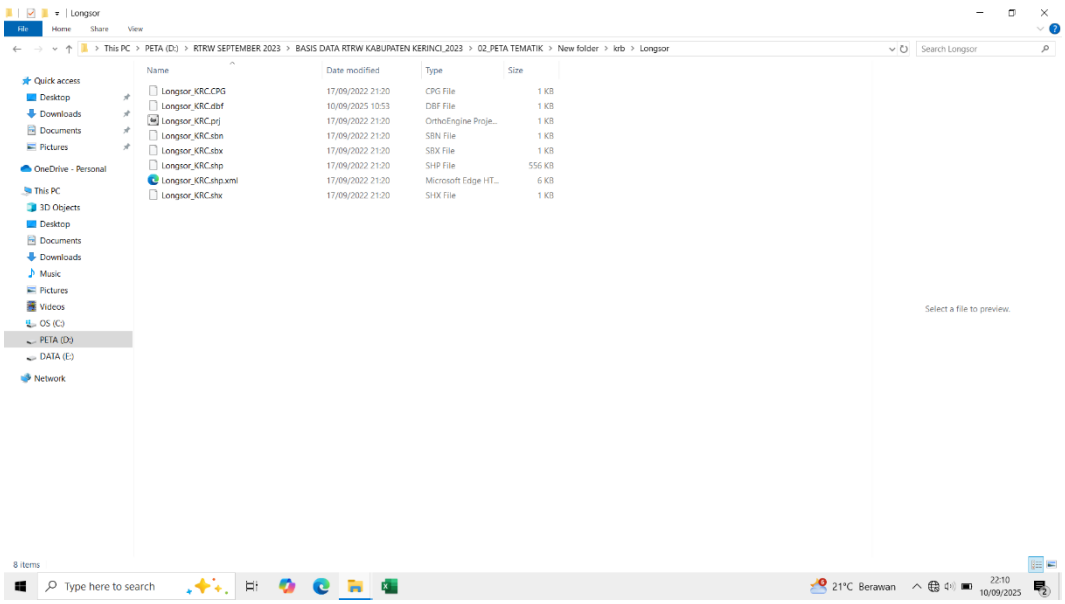
Tahapan 4. Melakukan revisi sesuai masukan mentor



Kegiatan 3. Pelaksanaan pengembangan basis data terpadu berbentuk GIS sederhana

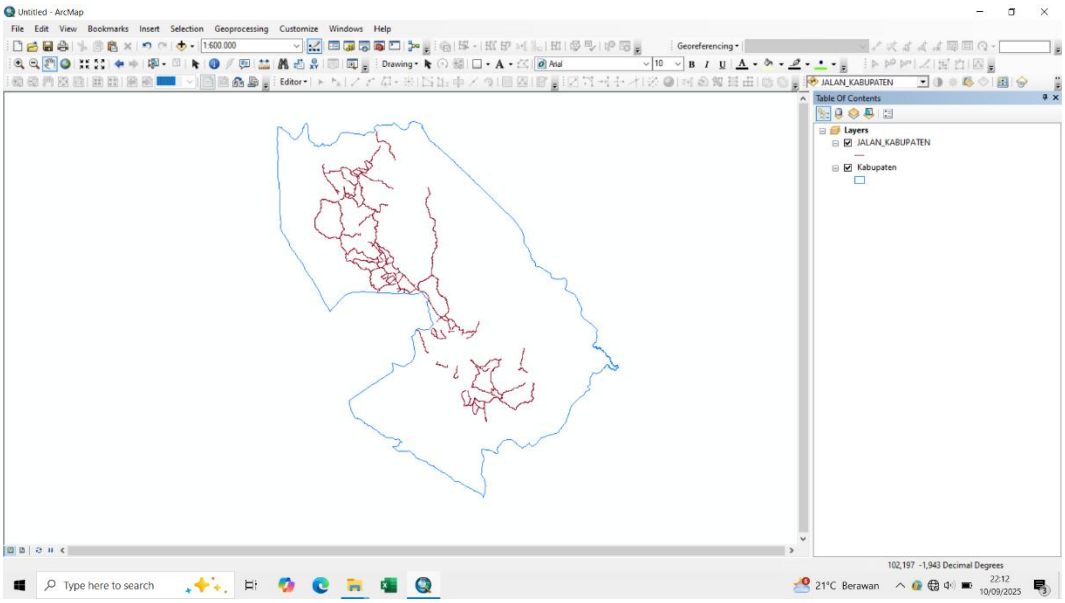
Tahapan 1. Menentukan Kebutuhan data yaitu data peta rawan longsor dan peta jalan





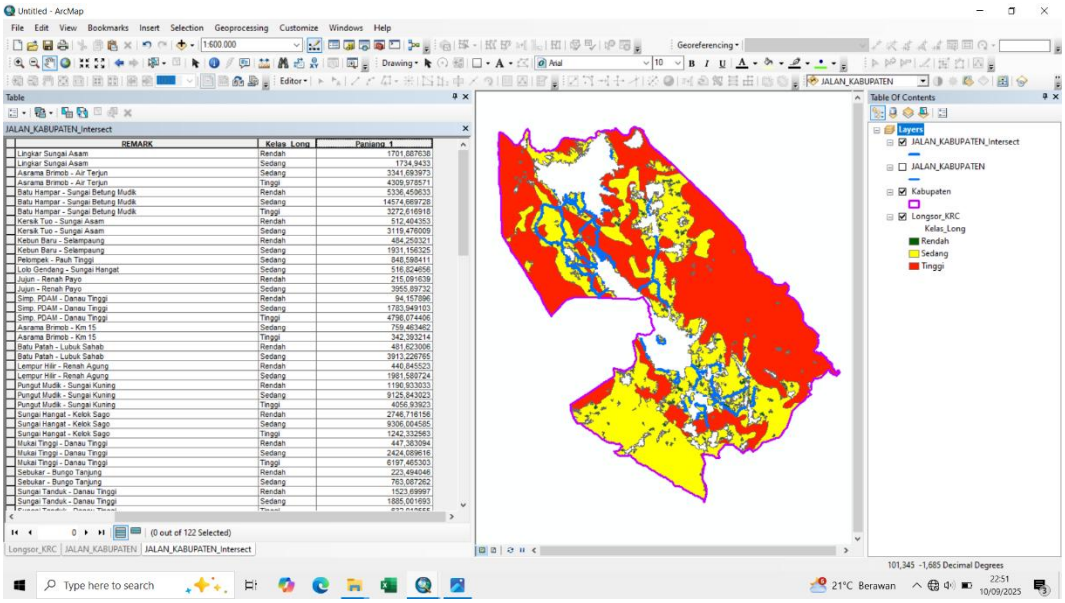
Kegiatan 3. Pengembangan basis data terpadu berbentuk GIS sederhana

Tahapan 2. Mengintegrasikan data atau menginput ke ArGIS



Kegiatan 3. Pengembangan basis data terpadu berbentuk GIS sederhana

Tahapan 3. Melakukan analisis data di ArGis yaitu overlay data jalan dan wilayah rawan longsor



Kegiatan 3. Pengembangan basis data terpadu berbentuk GIS sederhana

Tahapan 4. Melakukan konsultasi hasil analisis data kepada mentor.

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162
Pos-el pupr@kerincikab.go.id Website http://pu.kerincikab.go.id

NOTULENSI KONSULTASI

Mentor : Ir. Ayu Febrihana, S.T.
Jabatan : Analis Tata Ruang
Tanggal : 16 September 2025
Tempat : Ruang Tata Ruang

No.	Notulensi Konsultasi
1	Melakukan overlay data jalan dengan data rawan longsor sehingga dapat diketahui secara jelas ruas jalan mana saja yang masuk dalam kategori rawan longsor.
2	Menampilkan hanya jaringan jalan yang rawan longsor dengan klasifikasi warna sesuai tingkat kerawanan, yaitu: a. Hijau (Jalan dengan kerawanan rendah) b. Kuning (Jalan dengan kerawanan sedang) c. Merah (Jalan dengan kerawanan tinggi)

Kerinci, 16 September 2025

Mengetahui
Mentor

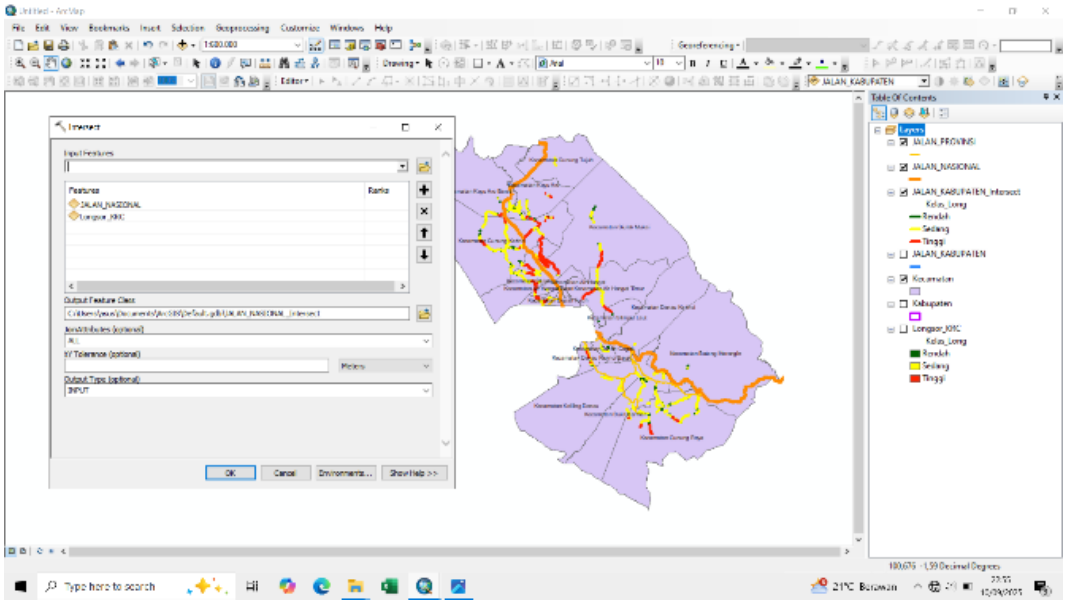
Ir. Ayu Febrihana, S.T.
NIP. 19870524 202012 2 004

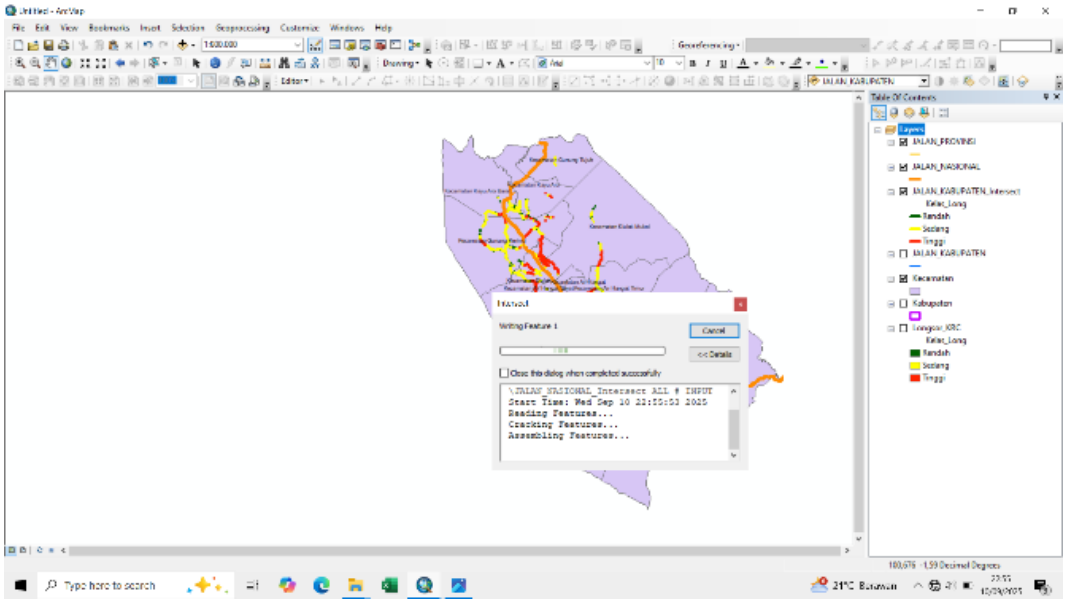
Peserta

Dinda Satari Latifa, S.T.
NIP. 19960909 202505 2 001

Kegiatan 3. Pengembangan basis data terpadu berbentuk GIS sederhana

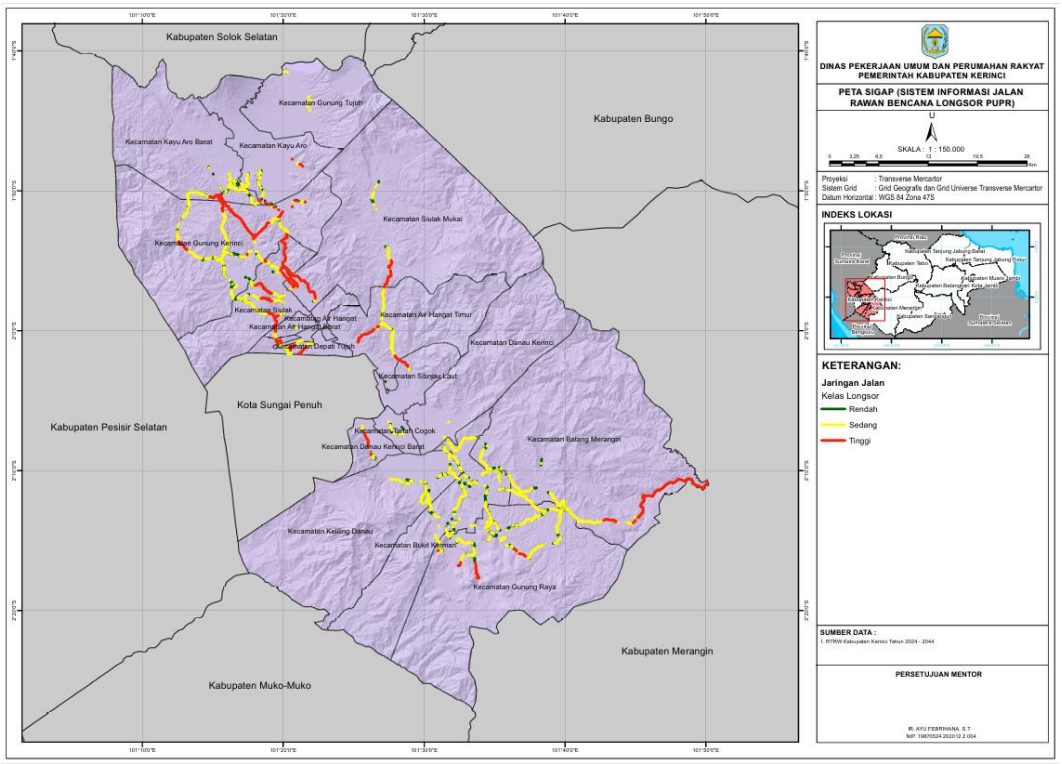
Tahapan 5. Melakukan pengecekan terhadap data yang dianalisis dan melakukan revisi sesuai masukan mentor





Kegiatan 4. Pelaksanaan penyusunan peta jalan rawan longsor dalam bentuk digital

Tahapan 1. Mendesain peta sesuai standar kartografi sederhana



Kegiatan 4. Penyusunan peta jalan rawan longsor dalam bentuk digital

Tahapan 2. Melakukan konsultasi hasil penyusunan peta kepada mentor

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162
Pos-el pupr@kerincikab.go.id Website http://pu.kerincikab.go.id

NOTULENSI KONSULTASI

Mentor : Ir. Ayu Febrihana, S.T.
Jabatan : Analis Tata Ruang
Tanggal : 17 September 2025
Tempat : Ruang Tata Ruang

No.	Notulensi Konsultasi
1	Menambahkan keterangan panjang jalan rawan longsor berdasarkan klasifikasi kerawanan (rendah, sedang, tinggi).
2	Memastikan data panjang jalan dihitung dengan metode yang akurat agar dapat dijadikan dasar dalam penyusunan laporan

Kerinci, 17 September 2025

Mengetahui
Mentor

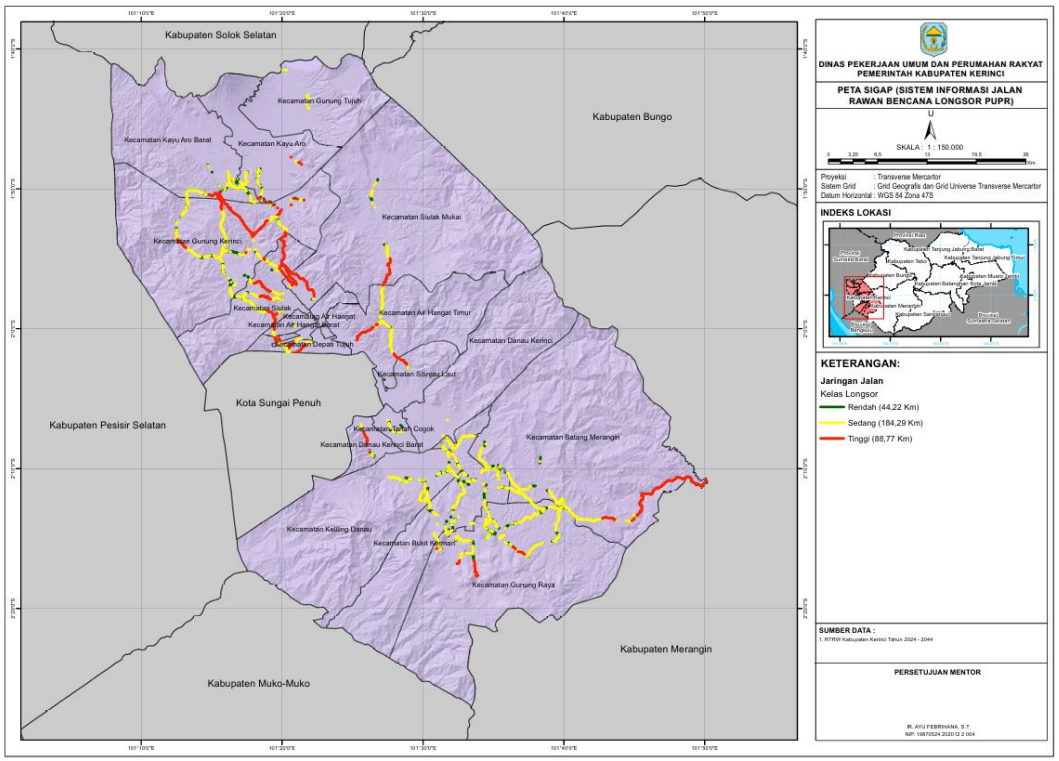
Ir. Ayu Febrihana, S.T.
NIP. 19870524 202012 2 004

Peserta

Dinda Satari Latifa, S.T.
NIP. 19960909 202505 2 001

Kegiatan 4. Penyusunan peta jalan rawan longsor dalam bentuk digital

Tahapan 3. Melakukan revisi sesuai masukan mentor



Kegiatan 5. Pelaksanaan evaluasi *feedback* terkait peta SIGAP

Tahapan 1. Mengumpulkan *feedback* dari *stakeholder* internal (pimpinan dan rekan kerja)

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162
Pos-el pupr@kerincikab.go.id Website http://pu.kerincikab.go.id

***FEEDBACK* PETA SIGAP**

No.	*Feedback*	Paraf
1	Kepala Bidang Tata Ruang (Bapak Hans Moravia, S.T., M.Si) Buat peta SIGAP dengan versi warna jalan kabupaten, provinsi dan nasional tetap seperti seharusnya, dan wilayah rawan longsor diwarnai sesuai kelas longsor (rendah : hijau, sedang : kuning, dan tinggi : merah)	
2	Rekan Kerja Hasil penyusunan peta SIGAP sudah baik dan informatif. Namun, diperlukan sedikit penyempurnaan, terutama pada aspek penyesuaian tampilan visual dan konsistensi warna agar peta terlihat lebih rapi dan mudah dipahami oleh pengguna.	

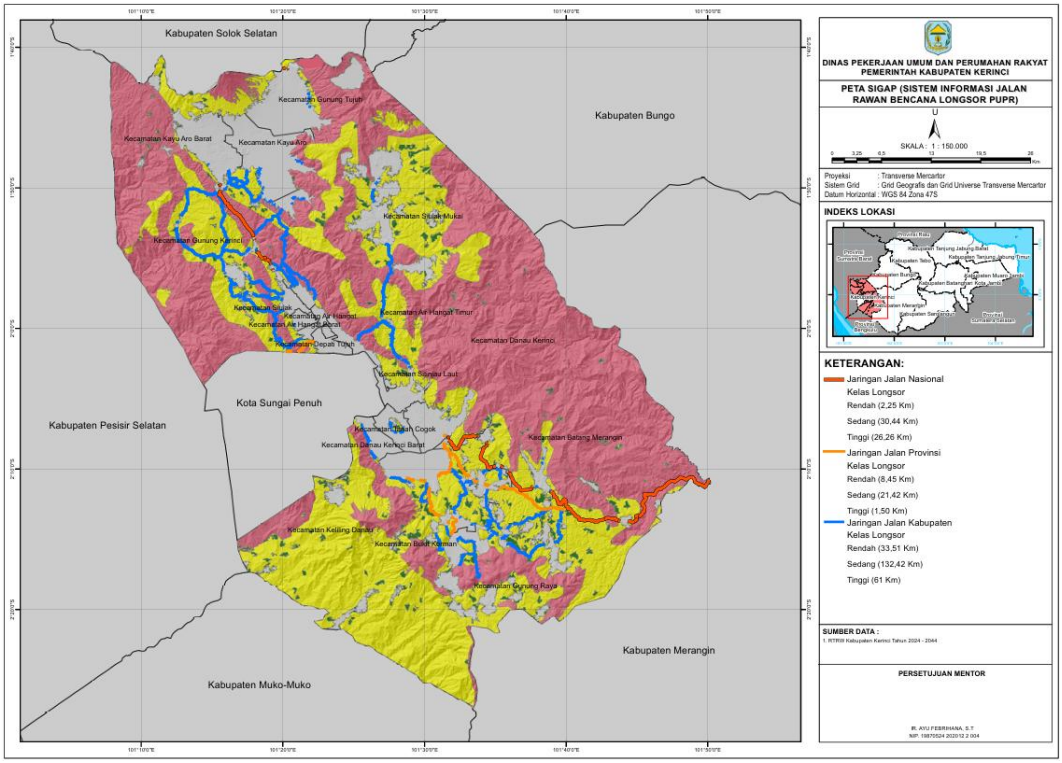
DAFTAR ABSENSI PESERTA

Hari/Tanggal : Selasa, September 2025
Waktu : 10.00 - 11.00 WIB
Tempat : Ruang SIMBG
Acara : Feedback Peta SIGAP

No.	Nama	Jabatan	Bidang	Tanda Tangan/Paraf
1	Yayang Ramanda Putri	Analis kebencanaan ahli pertama	Tanggap darura	
2.	Lala Syaira	Analis Kebencanaan Ahli Pertama	Bina Marga	
3.	Muhamad Farhan	Analis Kebencanaan Ahli Pertama	Bina Marga	
4.	FERI KARTIKA	PENATA PENGELOLA BANGUNAN GEDUNG DAN KAWASAN PERMUKIMAN AHLI PERTAMA	Cipta Karya	
5	Khalid Ghusti	Analis Pembiayaan Infrastruktur Ketentuan Umum dan Permukiman	Cipta Karya	
6.	Qonita Al Afwa	Penata Kelola Bangunan Gedung & Kawasan permukiman	Cipta Karya	
7	Ateka Agustin	Penata Kelola Bangunan Gedung & Kawasan Permukiman	Cipta Karya	
8.	Evida Sijabat	Analis Pembiayaan infrastruktur	Cipta karya	
9.	Jihan Nur aini	Analis Pembiayaan Infrastruktur	Cipta Karya	
10.	Reza Fachrillah	Penata Laksana Bangunan & Kawasan Permukiman Pemula	Tata Ruang	
11	M. Nur Wahid	Penata Laksana Bangunan & Kawasan Permukiman Pemula	Tata Ruang	
12	Nabil Haniyandra	—11—	Tata Ruang	
13.	Salwa Meta	—11—	Tata Ruang	
14.	Zulfan Edianitha	—11—	Tata Ruang	
15.	M. Rizal Muharam	Pemelihara Jasa Konstruksi Ahli Pertama	Tanggap Darurat	
15	Fadil Hidayat	Staf PUPR	tata ruang	
17	Deta Tri Rahayu	Staf PUPR	Tata Ruang	

Kegiatan 5. Pelaksanaan evaluasi *feedback* terkait peta SIGAP

Tahapan 2. Menganalisis hasil *feedback* untuk perbaikan



Kegiatan 5. Pelaksanaan evaluasi *feedback* terkait peta SIGAP

Tahapan 3. Melakukan konsultasi hasil evaluasi kepada mentor

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162
Pos-el pupr@kerincikab.go.id Website http://pu.kerincikab.go.id

NOTULENSI KONSULTASI

Mentor : Ir. Ayu Febrihana, S.T.
Jabatan : Analis Tata Ruang
Tanggal : 29 September 2025
Tempat : Ruang Tata Ruang

No.	Notulensi Konsultasi
1	Tambahkan nama pembuat di peta.
2	Lanjutkan membuat laporan akhir.

Kerinci, 29 September 2025

Mengetahui
Mentor

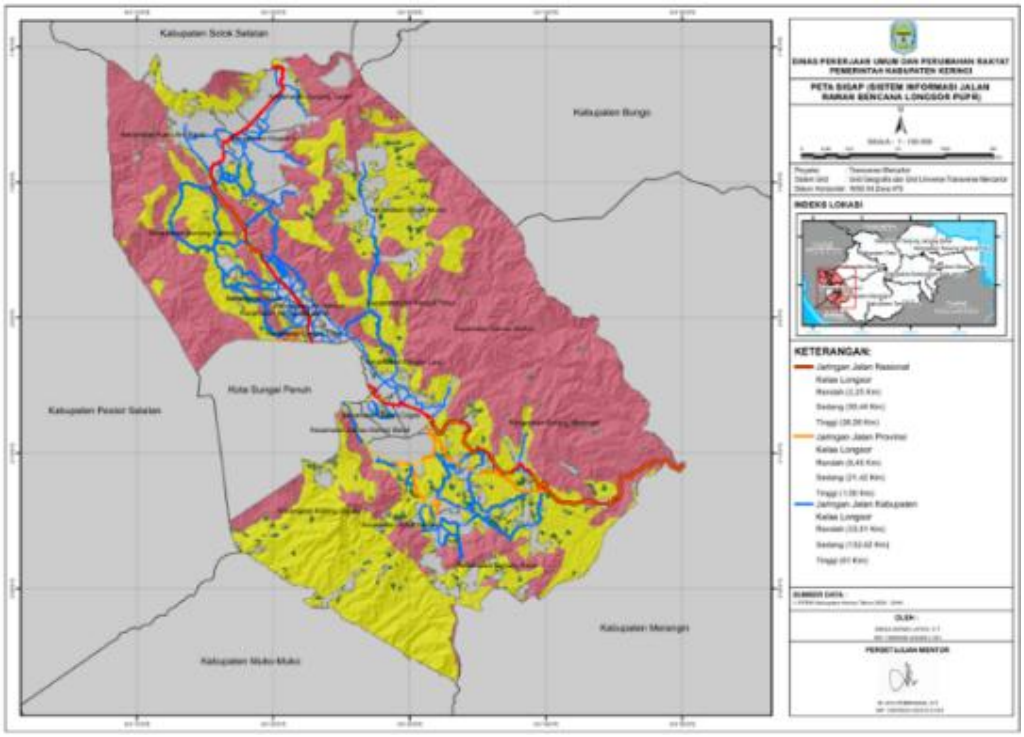
Ir. Ayu Febrihana, S.T.
NIP. 19870524 202012 2 004

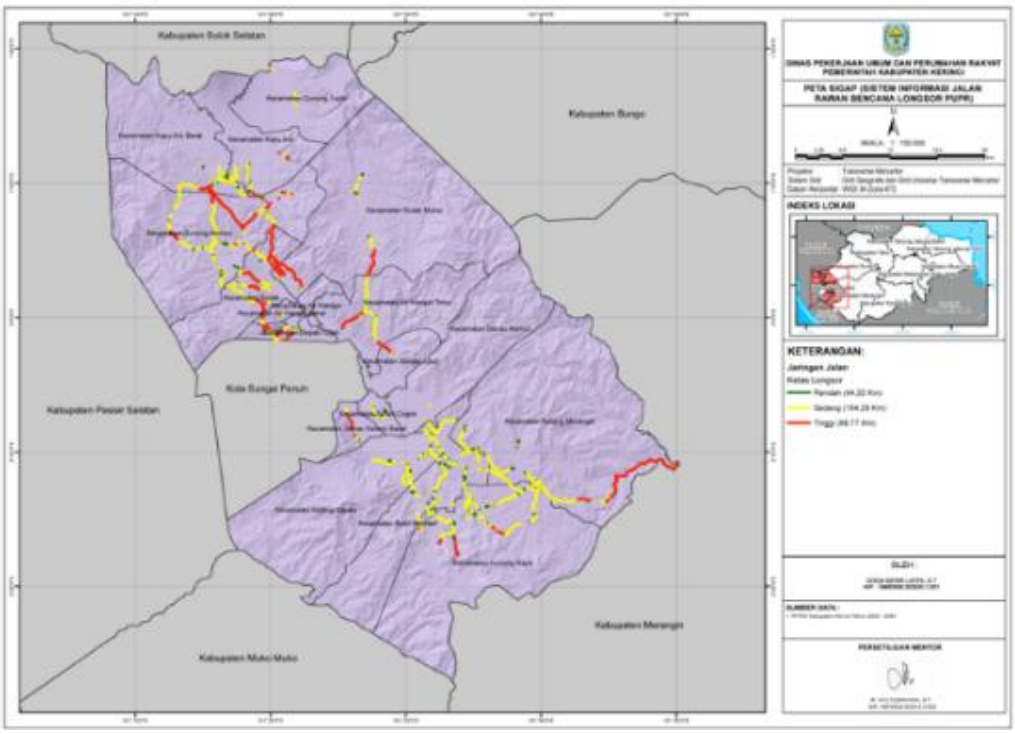
Peserta

Dinda Satari Latifa, S.T.
NIP. 19960909 202505 2 001

Kegiatan 5. Pelaksanaan evaluasi *feedback* terkait peta SIGAP

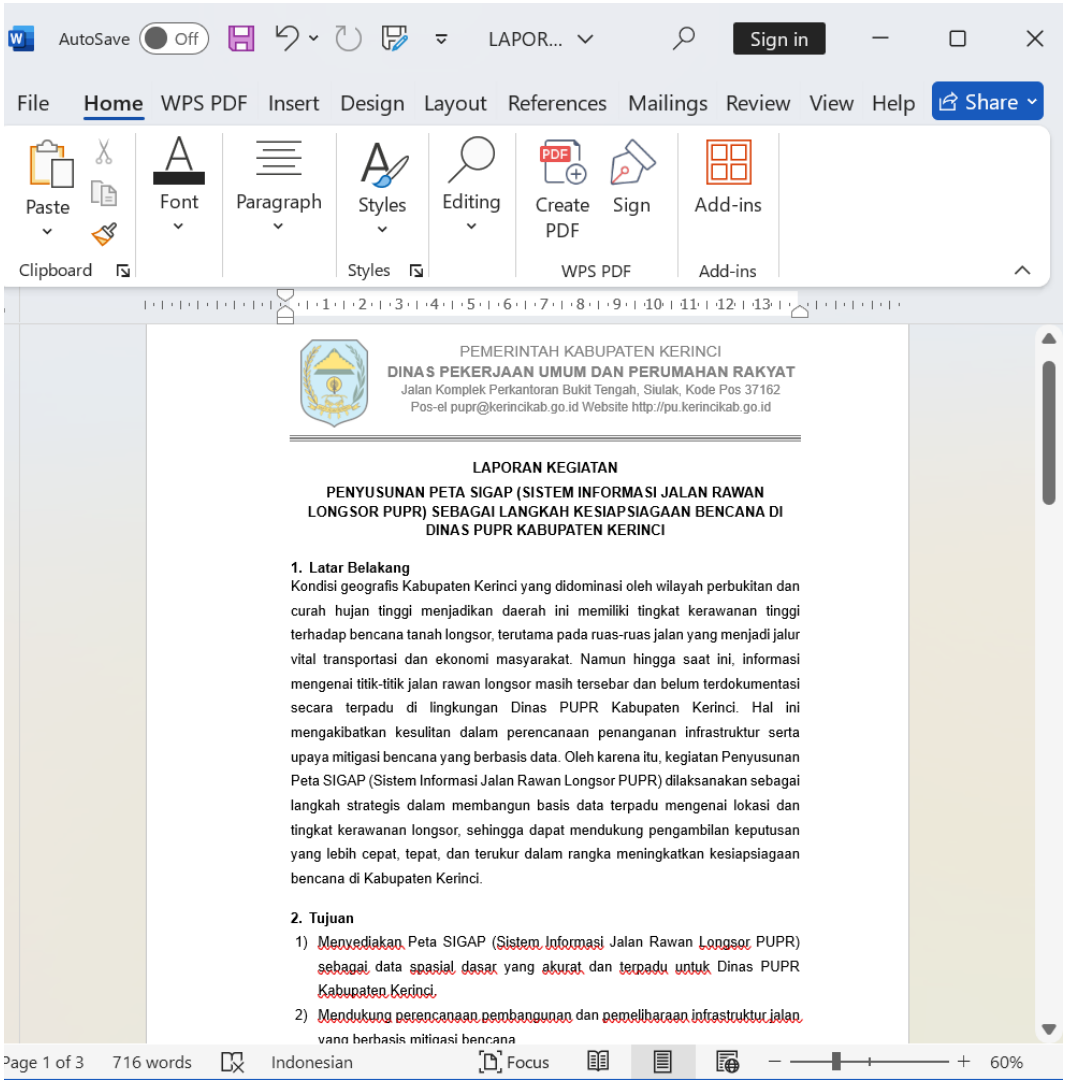
Tahapan 4. Melakukan revisi sesuai masukan mentor





Kegiatan 6. Penyusunan laporan kegiatan peta SIGAP

Tahapan 1. Menyusun draft laporan peta SIGAP



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162
Pos-el pupr@kerincikab.go.id Website http://pu.kerincikab.go.id

LAPORAN KEGIATAN

PENYUSUNAN PETA SIGAP (SISTEM INFORMASI JALAN RAWAN LONGSOR PUPR) SEBAGAI LANGKAH KESIAPSIAGAAN BENCANA DI DINAS PUPR KABUPATEN KERINCI

1. Latar Belakang

Kondisi geografis Kabupaten Kerinci yang didominasi oleh wilayah perbukitan dan curah hujan tinggi menjadikan daerah ini memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana tanah longsor, terutama pada ruas-ruas jalan yang menjadi jalur vital transportasi dan ekonomi masyarakat. Namun hingga saat ini, informasi mengenai titik-titik jalan rawan longsor masih tersebar dan belum terdokumentasi secara terpadu di lingkungan Dinas PUPR Kabupaten Kerinci. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam perencanaan penanganan infrastruktur serta upaya mitigasi bencana yang berbasis data. Oleh karena itu, kegiatan Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) dilaksanakan sebagai langkah strategis dalam membangun basis data terpadu mengenai lokasi dan tingkat kerawanan longsor, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, tepat, dan terukur dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan bencana di Kabupaten Kerinci.

2. Tujuan

1) Menyediakan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) sebagai data spasial dasar yang akurat dan terpadu untuk Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.
2) Mendukung perencanaan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan yang berbasis mitigasi bencana

Kegiatan 6. Penyusunan laporan kegiatan peta SIGAP

Tahapan 2. Melakukan konsultasi penyusunan laporan kepada mentor

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162
Pos-el pupr@kerincikab.go.id Website http://pu.kerincikab.go.id

NOTULENSI KONSULTASI

Mentor : Ir. Ayu Febrihana, S.T.
Jabatan : Analis Tata Ruang
Tanggal : 14 Oktober 2025
Tempat : Ruang Tata Ruang

No.	Notulensi Konsultasi
1	Sesuaikan dengan tata cara penulisan laporan
2	Lanjutkan membuat Laporan Akhir Aktualisasi

Kerinci, 14 Oktober 2025

Mengetahui
Mentor

Ir. Ayu Febrihana, S.T.
NIP. 19870524 202012 2 004

Peserta

Dinda Satari Latifa, S.T.
NIP. 19960909 202505 2 001

Kegiatan 6. Penyusunan laporan kegiatan peta SIGAP

Tahapan 3. Melakukan revisi laporan sesuai masukan mentor

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jalan Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162
Pos-el pupr@kerincikab.go.id Website http://pu.kerincikab.go.id

LAPORAN KEGIATAN

PENYUSUNAN PETA SIGAP (SISTEM INFORMASI JALAN RAWAN LONGSOR PUPR) SEBAGAI LANGKAH KESIAPSIAGAAN BENCANA DI DINAS PUPR KABUPATEN KERINCI

1. Latar Belakang

Kondisi geografis Kabupaten Kerinci yang didominasi oleh wilayah perbukitan dan curah hujan tinggi menjadikan daerah ini memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana tanah longsor, terutama pada ruas-ruas jalan yang menjadi jalur vital transportasi dan ekonomi masyarakat. Namun hingga saat ini, informasi mengenai titik-titik jalan rawan longsor masih tersebar dan belum terdokumentasi secara terpadu. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam perencanaan penanganan infrastruktur serta upaya mitigasi bencana yang berbasis data. Oleh karena itu, kegiatan Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) dilaksanakan sebagai langkah strategis dalam membangun basis data terpadu mengenai lokasi dan tingkat kerawanan longsor, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, tepat, dan terukur dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan bencana di Kabupaten Kerinci.

2. Tujuan

1) Menyediakan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) sebagai data spasial dasar yang akurat dan terpadu untuk Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.
2) Mendukung perencanaan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan yang berbasis mitigasi bencana.
3) Mempermudah proses tanggap darurat dan koordinasi antarinstansi saat terjadi kejadian longsor.

3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada bulan 10 September – 20 Oktober 2025 di wilayah kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci.

4. Pelaksanaan Kegiatan

1) Pelaksanaan konsultasi rencana dan pelaksanaan terkait peta SIGAP.
2) Pelaksanaan pengumpulan data awal terkait jalan rawan longsor.
3) Pelaksanaan pengembangan basis data terpadu berbentuk GIS sederhana.

4) Pelaksanaan penyusunan peta jalan rawan longsor dalam bentuk digital dan cetak.
5) Pelaksanaan evaluasi *feedback* terkait peta SIGAP.
6) Penyusunan laporan kegiatan peta SIGAP.

5. Hasil Kegiatan

Kegiatan Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) telah menghasilkan satu basis data terpadu yang menyajikan informasi spasial mengenai kondisi dan tingkat kerawanan longsor pada jaringan jalan di Kabupaten Kerinci. Melalui tahapan pengumpulan, pengolahan, serta analisis data berbasis sistem informasi geografis (SIG), diperoleh peta klasifikasi tingkat kerawanan longsor yang terdiri atas tiga kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa total panjang jalan dengan kelas kerawanan tinggi mencapai 88,77 km, kelas sedang 184,29 km, dan kelas rendah 44,22 km. Secara lebih rinci, klasifikasi tersebut mencakup jalan nasional (tinggi 26,26 km, sedang 30,44 km, rendah 2,25 km), jalan provinsi (tinggi 1,5 km, sedang 21,42 km, rendah 8,45 km), serta jalan kabupaten (tinggi 61 km, sedang 132,42 km, rendah 33,51 km). Keberadaan Peta SIGAP ini berperan strategis sebagai dasar dalam perumusan kebijakan, penentuan prioritas penanganan infrastruktur, serta peningkatan kapasitas kesiapsiagaan bencana di lingkungan Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.

6. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) menunjukkan hasil yang efektif dalam menyediakan data spasial terpadu untuk mendukung kesiapsiagaan bencana di Kabupaten Kerinci. Meskipun demikian, masih diperlukan pemutakhiran data secara berkala dan peningkatan kapasitas pegawai dalam pengelolaan sistem informasi agar keberlanjutan dan akurasi data tetap terjaga.

7. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi pelaksanaan penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR), terdapat beberapa rekomendasi untuk keberlanjutan dan pengembangan program ke depan, yaitu:

1. Pemutakhiran data jalan rawan longsor secara berkala melalui survei lapangan dan analisis SIG agar informasi spasial tetap akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan teknis.
2. Peningkatan kapasitas pegawai Dinas PUPR Kabupaten Kerinci melalui pelatihan penggunaan sistem informasi geografis (SIG) dan pengelolaan data spasial berbasis digital.
3. Integrasi data Peta SIGAP dengan instansi terkait, seperti BPBD dan Bappeda, guna mendukung perencanaan mitigasi bencana dan penataan ruang yang lebih komprehensif.
4. Pengembangan sistem informasi digital terintegrasi yang dapat diakses lintas bidang dan diperbarui secara daring, untuk mempercepat koordinasi antarperangkat daerah dalam menghadapi risiko bencana.
5. Penguatan dukungan kebijakan dan alokasi anggaran berkelanjutan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci agar program Peta SIGAP dapat terus dikembangkan .

8. Penutup

Sebagai penutup, kegiatan Penyusunan Peta SIGAP (Sistem Informasi Jalan Rawan Longsor PUPR) di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci merupakan inisiatif strategis dalam memperkuat upaya kesiapsiagaan dan mitigasi bencana berbasis data spasial. Penyusunan peta ini diharapkan menjadi pijakan bagi pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan serta memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam mewujudkan tata kelola penanggulangan bencana yang lebih efektif di Kabupaten Kerinci.

Kerinci, 15 Oktober 2025

Mengetahui Mentor	Peserta
	
Ir. Ayu Febrihana, S.T.	Dinda Satari Latifa, S.T.
NIP. 19870524 202012 2 004	NIP. 19960909 202505 2 001